

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF
TERHADAP HASIL BELAJAR DAN SIKAP COMPASSION SISWA PADA
DIMENSI GOTONG ROYONG DALAM MATERI PEMUSATAN DATA**

OLEH

IGHDA SYLVIA NOOR

NIM. 200108110020



TADRIS MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR LOGO



**Efektivitas Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif terhadap Hasil Belajar
dan Sikap Compassion Siswa pada Dimensi Gotong Royong dalam Materi
Pemusatan Data**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar sarjana**

**Oleh
Ighda Sylvia Noor
NIM. 200108110020**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar dan Sikap *Compassion* Siswa pada Dimensi Gotong Royong dalam Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada Materi Pemusatan Data" oleh Ighda Sylvia Noor ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada tanggal 11 November 2024.

Pembimbing



Taufiq Satria Mukti, M.Pd
NIP. 19950120 201903 1 010

Mengetahui

Ketua Program Studi,

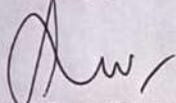


Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

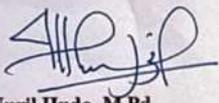
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif Terhadap Hasil Belajar dan Sikap *Compassion* Siswa pada Dimensi Gotong Royong dalam Materi Pemusatan Data" oleh Ighda Sylvia Noor ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Desember 2024.

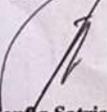
Dewan Penguji


Dr. H. Imam Sujarwo, M.Pd
NIP. 19630502 198703 1 005

Ketua


Nuril Huda, M.Pd
NIP. 19870707 201903 1 026

Penguji


Taufiq Satria Mukti, M.Pd
NIP. 19950120 201903 1 010

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,




Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR MOTO

“Tetaplah berusaha dan ikuti alurnya, yakinlah akhirnya pasti indah”

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ighda Sylvia Noor
NIM : 200108110020
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar dan Sikap *Compassion* Siswa pada Dimensi Gotong Royong Dalam Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada Materi Pemusatan Data

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 November 2024

Hormat saya,



Ighda Sylvia Noor
NIM. 200108110020

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta doa dan motivasi dari orang-orang tersayang atas rampungnya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Ismawati Laila dan Ayah Mochamad Suhadi yang tak pernah putus memberikan doa, motivasi dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti.
2. Adik tersayang, Muhammad Shafiq Al-Aziz yang selalu mendoakan peneliti dan meyakinkan peneliti untuk merampungkan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan, Yolanda Redita Ika Ning Tyas dan Alifah Shofia Fuada yang menemani peneliti dalam proses penyelesaian skripsi
4. Pengasuh Rumah Tahfizh Ummairah, Ustadz H. Sholihin, M.E, I dan Ustadzah Hj. Ni'matul Hikmah, M.Pd. yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi tanpa mengabaikan tanggung jawab peneliti untuk menjaga hafalan.
5. Seluruh teman Rumah Tahfizh Ummairah yang selalu menemani peneliti baik dalam kondisi suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa mengabaikan tanggung jawab peneliti untuk menjaga hafalan.
6. Seluruh mahasiswa tadaris matematika UIN Maulana Malik Ibrahim angkatan 2020 yang telah kebersamai peneliti selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Dan Sikap *Compassion* Siswa pada Dimensi Gotong Royong dalam Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif Pada Materi Pemusatan Data”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dengan agama Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Abdussakir, M.Pd selaku ketua Program Studi Tadris Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Tadris Matematika.

4. Taufiq Satria Mukti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang tidak pernah menyerah dan selalu memberikan motivasi, masukan dan saran yang sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dimas Femy Sasongko, M.Pd, dan Nuril Huda, M.Pd selaku validator ahli yang telah memberikan masukan guna perbaikan skripsi yang peneliti buat.
6. Pihak MTs Negeri 1 Pasuruan yang sudah menjadi wadah peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti harap, skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terutama peneliti sendiri.

Malang 16 Desember 2024

Peneliti,

Ighda Sylvia Noor

DAFTAR ISI

LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	ivi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian <i>Compassion</i>	12
2. Dimensi Gotong Royong.....	17

3. Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)	23
4. Pemusatan Data.....	26
5. Efektivitas Pembelajaran	28
B. Perspektif Teori dalam Islam	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Data dan Sumber data	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
I. Analisis Data	46
J. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
1. Hasil Belajar Siswa.....	55
2. Data Angket Respon Siswa terkait Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Sikap <i>Compassion</i>	56
B. Hasil Penelitian	58
1. Uji Prasyarat.....	58
a. Uji Normalitas	58
2. Uji Efektivitas	58
a. Hasil belajar	58
4. Analisis Deskriptif.....	59
a. Analisis Sikap <i>Compassion</i> Siswa.....	59
2) Data Kualitatif	60
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Efektivitas Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pemusatan Data.....	65

B. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif terkait Sikap <i>Compassion</i> Dimensi Gotong Royong Siswa.....	66
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR RUJUKAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 2.1 Indikator Sikap <i>Compassion</i>	16
Tabel 2.2 Indikator Dimensi Gotong Royong.....	18
Tabel 2.3 Indikator Sikap <i>Compassion</i> pada Dimensi Gotong Royong	20
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap <i>Compassion</i> Siswa	37
Tabel 3.3 Tabel Signifikansi	42
Tabel 3.4 Validitas Kuesioner.....	42
Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas	44
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kuesioner.....	45
Tabel 3.7 Presentase Efektivitas	50
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar.....	55
Tabel 4.2 Hasil Scoring Kuesioner	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Tes	58
Tabel 4.5 Uji Efektivitas	59
Tabel 4.6 Respon Sikap <i>Compassion</i> Siswa	59
Tabel 4.7 Respon Sikap <i>Compassion</i> Siswa	60
Tabel 4.8 Respon Sikap Sebelum Pembelajaran.....	60
Tabel 4.9 Respon Sikap Setelah Pembelajaran	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pemberian Ijin	76
Lampiran 2 Surat Permohonan Validator	77
Lampiran 3 Penilaian Validator	78
Lampiran 4 Hasil Kerja LKPD	87
Lampiran 5 Instrumen Tes	96
Lampiran 6 Hasil Pengisian Angket	102
Lampiran 7 Hasil Belajar	104
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas	106
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	106
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Tes	107
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	107
Lampiran 12 Hasil Uji Efektivitas	109
Lampiran 13 Modul Ajar	110

ABSTRAK

Noor,Ighda Sylvia, 2024. Efektivitas Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif Terhadap Hasil Belajar dan Sikap *Compassion* Siswa pada Dimensi Gotong Royong Dalam Materi Pemusatan Data . Skripsi, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Taufiq Satria Mukti, M. Pd

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan seharusnya menilai dari tiga komponen kemampuan siswa, yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun, kenyataan yang terjadi pembelajaran matematika hanya fokus kepada penilaian kognitif saja. Salah satu penilaian afektif juga harus diperhatikan saat pembelajaran matematika adalah sikap *compassion*. Pembelajaran dengan Paradigma Pedagogi Reflektif bisa meningkatkan sikap *compassion* siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan perbedaan hasil belajar dan sikap *compassion* siswa pada dimensi gotong royong dalam pembelajaran paradigma pedagogi reflektif pada materi pemusatan data.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Pasuruan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VII F. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan kuesioner untuk mengukur sikap *compassion* siswa. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji efektivitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji efektivitas terkait hasil belajar siswa memiliki presentase sebesar 64,1402% yang masuk dalam kategori cukup efektif. Selain itu respon siswa terkait sikap *compassion* pada model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif memiliki presentase sebesar 79,52% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas telah memberikan respon yang baik terkait sikap *compassion* siswa pada pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif, Hasil Belajar, Sikap *Compassion*.

ABSTRACT

Noor,Ighda Sylvia, 2024. *The Effectiveness of Reflective Pedagogy Paradigm Learning on Learning Outcomes and Students' Compassion Attitudes in the Dimension of Mutual Cooperation in Data Centralization Material. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Taufiq Satria Mukti, M. Pd*

Mathematics learning that is implemented should assess three components of student ability, namely affective, cognitive and psychomotor abilities. However, the reality is that mathematics learning only focuses on cognitive assessment. One of the affective assessments that must also be considered when learning mathematics is the attitude of compassion. Learning with the Reflective Pedagogy Paradigm can improve students' compassionate attitudes. The purpose of this study was to find differences in learning outcomes and students' compassionate attitudes in the dimensions of mutual cooperation in learning the reflective pedagogical paradigm on data centering material.

This research is a quantitative study. The population in this study were students of class VII MTs Negeri 1 Pasuruan. Sampling in this study used the simple random sampling technique. While the sample in the study was students of class VII F. The instruments used in this study were tests to measure student learning outcomes and questionnaires to measure students' compassionate attitudes. The data analysis used in this study was the normality test and effectiveness test.

The results of this study indicate that the effectiveness test related to student learning outcomes has a percentage of 64.1402% which is included in the fairly effective category. In addition, student responses related to compassion attitudes in the Reflective Pedagogy Paradigm learning model have a percentage of 79.52% which shows that most students in the class have given a good response related to students' compassion attitudes in the Reflective Pedagogy Paradigm learning.

Keywords: Effectiveness, Reflective Pedagogical Paradigm Learning , Learning Outcomes, Compassion Attitude.

ملخص البحث

نور، إيغدا سيلفيا، 2024. فعالية التعلم النموذجي التربوي التأملي على نتائج التعلم لدى الطلاب واتجاهات التعاطف في بعد التعاون المتبادل في مادة مركزية البيانات. أطروحة، برنامج دراسة تعليم الرياضيات، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: توفيق ساتريا موكتي، ماجستير في إدارة الأعمال

ينبغي أن يقوم تعلم الرياضيات الذي يتم تنفيذه بتقييم ثلاثة مكونات لقدرة الطالب، وهي القدرات العاطفية والإدراكية والنفسية الحركية. ومع ذلك، فإن الواقع هو أن تعلم الرياضيات يركز فقط على التقييم المعرفي. ومن التقييمات العاطفية التي يجب أيضاً أخذها في الاعتبار عند تعلم الرياضيات هو موقف التعاطف. إن التعلم باستخدام نموذج التربية التأملية يمكن أن يحسن من مواقف الطلاب الرحيمة. هدفت هذه الدراسة إلى معرفة الفروق في مخرجات التعلم واتجاهات الطلبة التعاطفية في بعد التعاون المتبادل في تعلم النموذج التربوي التأملي لمادة مركزية البيانات.

هذا البحث دراسة كمية. شمل مجتمع الدراسة طلاب الصف السابع المتوسط في مدرسة نيجري 1 باسوروان. استخدمت الدراسة أسلوب العينة العشوائية البسيطة، بينما شملت طلاب الصف السابع (ف). استخدمت في الدراسة اختبارات لقياس نتائج تعلم الطلاب، واستبيانات لقياس مواقفهم الوجدانية. أما تحليل البيانات، فقد اعتمد على اختباري التوزيع الطبيعي والفعالية.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن اختبار الفعالية المتعلق بنتائج تعلم الطلبة بلغت نسبته 64.1402% وهو ما يندرج ضمن فئة الفعالية إلى حد ما. بالإضافة إلى ذلك، كانت استجابات الطلاب المتعلقة بالموقف الرحيم في نموذج التعلم وفق نموذج التربية التأملية بنسبة مئوية قدرها 79.52%، مما يدل على أن معظم الطلاب في الفصل قد أعطوا استجابة جيدة فيما يتعلق بالموقف الرحيم للطلاب في نموذج التعلم وفق نموذج التربية التأملية.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، التعلم النموذجي التربوي التأملي، نتائج التعلم، موقف التعاطف.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika di kelas seharusnya menilai tiga kemampuan siswa yang terdiri dari penilaian afektif, kognitif serta psikomotorik. Namun pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas seringkali guru hanya menilai kemampuan kognitif siswa. Hal ini dibuktikan oleh Ibnu Wachyudi, Sukestiyarno (2015) yang telah melakukan wawancara kepada lima guru matematika SMP di kota Tegal. Hasil dari kegiatan wawancara tersebut adalah peneliti menemukan bahwa tiga dari lima orang guru tersebut lebih sering melakukan penilaian kognitif saja. Penilaian afektif juga pernah dilakukan namun tanpa tujuan yang jelas dan tidak terencana dengan baik sehingga subjektivitas dalam penilaian tersebut sangatlah besar. Salah satu penilaian afektif yang perlu dilakukan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran matematika adalah penilaian sikap *compassion*.

Sikap *compassion* adalah kesadaran akan situasi orang lain, dan disertai dengan keinginan untuk meringankan penderitaan dan mendapatkan kebahagiaan orang lain (Ricard 2015). Sikap *compassion* termasuk salah satu sikap afektif karena sikap *compassion* berkenaan dengan suasana hati, perasaan, atau emosi yang nampak pada karakter, minat, nilai, apresiasi, sikap, penyesuaian, moral dan tingkah laku individu (Jamin 2020).

Sikap *compassion* siswa saat ini memperoleh perhatian yang cukup besar dari para guru dikarenakan saat ini banyak kasus perundungan yang terjadi dalam dunia maya maupun dunia nyata, tak terkecuali lingkungan sekolah. Salah satu contoh kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah adalah berita yang

ditulis oleh Hakiki dan Kurniati (2022) dalam berita harian Kompas Surabaya yang menyatakan bahwa terjadi perundungan pada seorang murid dikarenakan murid tersebut berlaku kurang sopan pada kakak kelasnya.

Kejadian perundungan di atas menunjukkan bahwa moral dan etika siswa tersebut masih rendah. Cara untuk meningkatkan moral dan etika siswa adalah dengan menanamkan atau mengembangkan sikap *compassion* siswa agar kejadian perundungan tidak terulang (Zahra et al. 2023).

Selain untuk mengurangi kasus perundungan, sikap *compassion* siswa perlu ditingkatkan untuk membentuk profil pelajar pancasila yang sedang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila merupakan jawaban dari satu persoalan besar terkait pelajar dengan kompetensi ataupun profil yang hendak dicetak dalam sistem pendidikan kita (Nahdiyah, Arifin, and Juharyanto 2022). Profil pelajar pancasila yang berisikan karakter dan kompetensi yang dikembangkan dalam tiap individu dapat mengarahkan kebijakan pendidikan berorientasi pada pelajar. Ada enam dimensi profil pelajar pancasila yang perlu ditumbuhkan di sistem pendidikan. Dimensi-dimensi yang dimaksud terdiri dari: (1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Sikap *compassion* siswa adalah aspek krusial dalam membangun karakter profil pelajar pancasila terlebih pada dimensi gotong royong. Sikap *compassion* ini membantu menciptakan individu yang peduli terhadap sesama dan berkontribusi dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pernyataan ini sesuai dengan Ricard (2015) yang menyatakan bahwa sikap *compassion* adalah kesadaran akan

situasi orang lain, dan disertai dengan keinginan untuk meringankan penderitaan dan mendapatkan kebahagiaan orang lain. Rasa keinginan untuk meringankan derita orang lain dan mendapatkan kebahagiaan orang lain ini juga termuat dalam dimensi gotong royong dalam sebuah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muryanti 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, sikap *compassion* siswa haruslah diperhatikan dan ditingkatkan. Salah satu opsi yang dapat diambil guru untuk meningkatkan sikap *compassion* siswa dalam proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk bekerja dengan cara kolaborasi bersama temannya maupun guru untuk mencapai tujuan bersama (Hasanah and Himami 2021). Penerapan model pembelajaran PPR (Paradigma Pedagogi Reflektif) digunakan dalam model pembelajaran dengan harapan mampu meningkatkan sikap *compassion* siswa sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rohmah (2020). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran PPR memiliki pengaruh terhadap sikap *compassion* siswa sebesar 67,9%.

Peningkatan sikap *compassion* siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Model pembelajaran PPR ialah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi siswa dengan materi pembelajaran yang dipandu oleh seorang guru. Melalui pembelajaran tersebut, hasil belajar yang dicapai siswa bukan hanya berupa pengetahuan, namun dapat mengembangkan kemampuan hati nuraninya (*conscience*), bertindak dan berpikir (*competence*), serta kehendaknya dalam berbela rasa terhadap yang lain (*compassion*) (Julita 2021). Model pembelajaran

PPR memungkinkan pendidik mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi terkait konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi (Setiawan and Pratini 2020). Model pembelajaran PPR ini bisa diaplikasikan pada materi pelajaran matematika yang dipelajari oleh siswa kelas 7 yaitu materi analisis data.

Model pembelajaran PPR ini diharapkan mendorong tumbuhnya sikap *compassion* siswa agar guru bisa menilainya setelah pembelajaran matematika selesai. Peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut penilaian sikap *compassion* siswa dalam menciptakan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) pada materi analisis data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang pada sub-bab sebelumnya, terdapat satu rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif efektif untuk meningkatkan hasil belajar?
2. Bagaimana respon sikap *compassion* siswa terhadap pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada materi pemusatan data?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas 7 melalui pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada materi pemusatan data.
2. Mendeskripsikan respon sikap *compassion* siswa kelas 7 melalui pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada materi pemusatan data

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan karya ilmiah dalam bidang pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai sikap *compassion* siswa siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong melalui pembelajaran paradigma pedagogi reflektif pada materi analisis data.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga bisa memperoleh gambaran, masukan dan informasi yang konkrit terkait sikap *compassion* siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran analisis data dengan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif.

b. Bagi Penulis

Peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini menjadi wadah untuk mengkaji permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya tentang sikap *compassion* siswa yang akan menjadi bekal siswa dalam menjalani kehidupannya. Tak hanya itu, peneliti menggunakan penelitian ini sebagai persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke bidang pendidikan sekaligus sebagai syarat peneliti untuk merampungkan masa studinya di bangku perkuliahan.

c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti lain sebagai acuan atau referensi dalam bidang pendidikan, khususnya yang berminat untuk mendalami permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengandung keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hidriana et al (2023). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode permainan melalui penerapan berpikir kritis. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Makassar, sedangkan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi dengan menggunakan metode permainan melalui penerapan berpikir kritis menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, tanggapan positif juga ditemukan baik dari siswa maupun dari guru terkait penggunaan metode permainan melalui penerapan berpikir kritis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanga (2023). Penelitian ini fokus untuk mengukur aspek *competence*, *conscience*, dan *compassion* yang dimiliki oleh subjek penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Nutrisi dan Makanan ternak yang mengikuti mata kuliah matematika dengan jumlah 35 orang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah aspek *competence* meningkat dari 40% menjadi 80%, aspek *conscience* meningkat dari 3,25 menjadi 4,25 dan aspek *compassion* meningkat dari 2,66 menjadi 4,33.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratini (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil implementasi PPR dalam mata kuliah matematika 2 pada aspek *competence*, *conscience*, dan *compassion*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pada aspek *competence* mengalami peningkatan dari 80,43% menjadi 97,83%. Aspek *conscience* juga mengalami peningkatan yaitu dari 3,77 (rentang 1-5) menjadi 4,07. Aspek *compassion* juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pada sikap-sikap: terlibat, berbagi, kerja sama dan peduli yaitu dari 3,98 menjadi 4,09.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, tahun, dan judul penelitian	Kesamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hidriana et al (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika dengan Metode Permainan melalui Penerapan Berpikir Kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif untuk meningkatkan hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran menggunakan metode permainan melalui penerapan berpikir kritis • Materi yang dipelajari adalah relasi dan fungsi • Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 • Penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen 	Efektivitas Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif terhadap Hasil Belajar dan Sikap Compassion Siswa pada Dimensi Gotong Royong dalam Materi Pemusatan Data
2.	Maria Yustina Nanga “Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dalam Kelas Trigonometri dengan Meninjau <i>Competence</i> , <i>Conscience</i> , dan <i>Compassion</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian adalah pembelajaran dengan Paradigma Pedagogi Reflektif dan sikap <i>compassion</i> • Metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Nutrisi dan Makanan Ternak 	Efektivitas Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif terhadap Hasil Belajar dan Sikap Compassion Siswa pada Dimensi Gotong Royong dalam Materi Pemusatan Data

3.	Haniek Sri Partini (2016) Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan <i>Competence, Conscience, Compassion</i> Mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian adalah pembelajaran dengan Paradigma Pedagogi Reflektif dan sikap <i>compassion</i> • Metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi PGSD 	Efektivitas Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif terhadap Hasil Belajar dan Sikap Compassion Siswa pada Dimensi Gotong Royong dalam Materi Pemusatan Data
----	---	---	---	--

F. Definisi Istilah

1. Sikap *compassion*: kesadaran akan situasi seseorang yang memiliki watak, latar belakang, peta mental, dan pandangan dunia yang berbeda dengan kita lalu melakukan suatu tindakan dari pemahaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan biologis kita yaitu diperhatikan dan peduli terhadap orang lain.
2. Dimensi Gotong Royong: gotong royong adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh satu komunitas atau kelompok masyarakat secara bersama-sama sebagai bentuk partisipasi untuk mencapai tujuan bersama
3. Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif: model pembelajaran dengan interaksi terus menerus antara guru dan murid yang memiliki tiga unsur pokok pengalaman, refleksi dan aksi serta tidak hanya menekankan pada pemahaman materi tapi juga pengembangan nilai karakter.

4. Pemusatan Data: kegiatan mengurutkan, mengatur, mengelompokkan, memberi tandan dan mengkategorikan data dengan tujuan mengambil keputusan berdasarkan data yang telah ada.
5. Efektivitas pembelajaran: Keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan, dicapai melalui prosedur yang tepat serta interaksi edukatif antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas suatu pembelajaran bisa dilihat dari nilai *N-gain score*.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian terdiri dari beberapa bab, yang tiap babnya akan diisi dengan materi yang berbeda. Adapun rincian dari isi tiap bab adalah seperti yang dipaparkan di bawah ini:

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

Bab II memuat kajian teori dari sikap *compassion* siswa, profil Gotong Royong, model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR), serta pemusatan data, Perspektif Teori dalam Islam, Hipotesis Penelitian, dan Kerangka Berpikir.

Bab III memuat pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV memuat paparan data dan hasil penelitian yang memuat pemaparan data, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis serta analisis deskriptif terkait data yang telah didapatkan.

Bab V memuat pembahasan dari hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah tercantum.

Bab VI memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Compassion*

Compassion berasal dari bahasa Latin *compati*, yang mempunyai makna ‘menderita bersama’ (Gilbert 2017). Ricard (2015) menyatakan bahwa *compassion* adalah kesadaran akan situasi orang lain, dan disertai dengan keinginan untuk meringankan penderitaan dan mendapatkan kebahagiaan orang lain. Perihal ini sejalan dengan Ellyatt (2021) yang mengatakan bahwa *compassion* berakar pada pemahaman bahwa orang-orang mempunyai watak, latar belakang, peta mental, dan pandangan dunia yang berlainan dengan kita. Hal ini juga termasuk pemahaman akan dampak dari pikiran dan tindakan kita terhadap pemahaman yang ada. Sehingga kita dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan memiliki tujuan dalam interaksi sosial. Adapun Amstrong (2011) menyatakan bahwa *compassion* adalah hal yang esensial bagi umat manusia. Kita punya kebutuhan biologis untuk diperhatikan dan peduli terhadap orang lain. Dari penjabaran teori yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa *compassion* adalah kesadaran akan situasi seseorang yang mempunyai watak, latar belakang, peta mental, dan pandangan dunia yang berlainan dengan kita lalu melakukan suatu tindakan dari pemahaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan biologis kita yaitu diperhatikan dan peduli terhadap orang lain.

Dalam dunia pendidikan, *compassion* juga mendapatkan perhatian yang cukup besar, sehingga peningkatan sikap *compassion* juga mendapatkan perhatian yang besar, terlebih lagi pendidikan tingkat menengah (SMP/SMA). Seperti yang dikemukakan oleh Jazaieri (2018) yang menyatakan bahwa pada masa itu, siswa

mengalami masa pencarian jati diri dan masa yang banyak mengalami gangguan kecemasan dan suasana hati. Sehingga pada masa ini peningkatan sikap *compassion* merupakan hal yang tepat dilakukan. Adapun cara meningkatkan *compassion* dalam pembelajaran menurut Kohler-Evans dan Barnes (2015) adalah dengan cara (1) mengembangkan kesadaran bahwa sikap *compassion* penting dalam kehidupan. Guru dapat melakukan berbagai cara dalam mengembangkan kesadaran ini. (2) mengakui perspektif dan menegaskan keyakinan. Pada tahapan ini siswa dan guru saling berdiskusi terkait sikap *compassion* yang dilakukan pada suatu kondisi, serta melihat efek dari kurangnya *compassion* dalam kehidupan sehingga siswa dapat merenungkan berbagai perspektif dapat membantu dalam menyempurnakan keyakinan. Adapun langkah terakhir adalah menyadari manfaat sikap *compassion* terhadap orang lain maupun dirinya sendiri. Pada akhir tahapan ini setelah siswa dapat menegaskan keyakinan mereka terhadap sikap *compassion* mereka dapat menyadari manfaatnya dalam kehidupan pribadi maupun orang lain.

Aji et al (2012) menerangkan bahwa sikap *compassion* dapat dilihat dari beberapa nilai, diantaranya:

a. Kerja Sama

Kerja sama dalam pembelajaran di sekolah dapat muncul saat siswa belajar secara berkelompok. Bekerja dalam kelompok akan memunculkan penyesuaian emosional antara peserta didik. Pengembangan sikap kerja sama dalam pembelajaran merupakan hal penting antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong partisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, bergiliran dan berbagi tugas (Arswimba et al. 2023).

b. Penghargaan pada sesama

Penghargaan pada sesama atau saling menghargai penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran penting karena jika peserta didik memiliki sikap saling menghargai maka akan terjalin kenyamanan dan kerukunan dalam setiap proses pembelajaran (Susanti 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Halawa et al (2022) sikap penghargaan pada sesama atau saling menghargai dalam proses pembelajaran dapat dinilai dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut di antaranya: menghargai diri sendiri, menerima pendapat atau ide orang lain, menjadi pendengar yang baik, dan bersikap sopan santun.

c. Kepedulian pada orang lain

Kepedulian pada orang lain atau kepedulian sosial merupakan karakter utama yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik (Muhamadi 2019). Kepedulian social sendiri adalah sikap yang dimiliki setiap individu, kelompok atau organisasi untuk memperhatikan orang lain, komunitas dan lingkungan sosialnya. Tujuan dari kepedulian sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup atau komunitas serta menjaga dan memelihara lingkungan demi kebutuhan bersama (Mukhtar 2021).

Kepedulian sosial ini juga perlu diterapkan dalam lingkup sekolah. Penanaman nilai peduli sosial penting dilakukan agar siswa dapat terbiasa untuk bersikap peduli terhadap sesama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Saraswati, Bramasta, and Eka 2020). Sikap kepedulian sosial siswa dalam

pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu berempati kepada teman sekelas dan membangun kerukunan warga kelas (Sumantri et al. 2022).

d. Kepekaan terhadap kebutuhan orang lain

Kepekaan terhadap orang lain menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain. Kepedulian yang ada pada diri seseorang dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian dan membantu sesuai dengan kemampuan kita untuk menciptakan lingkungan yang peduli dan saling mendukung (Saragih and Sihotang 2023). Kepekaan terhadap kebutuhan orang lain atau sesama dalam pembelajaran dapat dilihat dari dua hal yaitu memperhatikan teman yang sedang kesulitan dan membantu sesuai dengan kemampuan pribadi.

e. Kemauan untuk berbagi

Mau berbagi dalam kegiatan pembelajaran adalah berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Dengan adanya kegiatan berbagi pengetahuan akan menghasilkan pengetahuan yang baru, yang didapatkan dari perpaduan pengetahuan yang ada (Khoirudin, Komariah, and Rizal 2020).

f. Kerelaan untuk berkorban

Rela berkorban adalah perilaku atau sikap yang dengan senang hati tanpa berharap diberi imbalan apapun atas dasar kemauan sendiri untuk memberikan segala sesuatu yang dimiliki (Ridhuan 2019). Sikap rela berkorban sendiri dalam pembelajaran dinilai berdasarkan 1 aspek, yaitu kesediaan untuk menjalankan tugas kelompok (Ramdhayani, Ibrahim, and Madlazim 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas untuk mengukur sikap *compassion* menurut peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Sikap *Compassion*

No	Elemen	Indikator
1.	Kerja sama	Menghargai pendapat orang lain Mendorong partisipasi, Berani bertanya Mendorong teman untuk bertanya Bergiliran dan berbagi tugas
2.	Penghargaan pada sesama	Menghargai diri sendiri Menjadi pendengar yang baik Menerima pendapat atau ide orang lain Bersikap sopan santun
3.	Kepedulian pada orang lain	Berempati kepada teman sekelas Membangun kerukunan warga kelas
4.	Kepekaan terhadap kebutuhan orang lain	Memperhatikan teman yang sedang kesulitan Membantu sesuai dengan kemampuan pribadi
5.	Kemauan untuk berbagi	Mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain
6.	Kerelaan untuk berkorban	Kesediaan untuk menjalankan tugas kelompok

2. Dimensi Gotong Royong

Gotong royong merupakan kosa kata Bahasa Indonesia yang berasal dari kata Bahasa Jawa yaitu *gotong* dan *royong*. Kata *gotong* dapat disamakan dengan kata angkat atau pikul. Sedangkan kata *royong* dapat diartikan dengan bersama-sama (Widayati 2020). Sehingga gotong royong dapat diartikan dengan mengangkat atau memikul secara bersama-sama (Ali 2018).

Gotong royong adalah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama (Muryanti 2014). Gotong royong juga bisa dipahami sebagai bentuk kerja dari satu komunitas atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk membantu anggota kelompok atau untuk kepentingan bersama (Ali 2018). Sedangkan menurut Wahyuniyanto (2020) gotong royong adalah bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek dan masalah masyarakat sekitar. Berdasarkan penjabaran teori yang ada, gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan oleh satu komunitas atau kelompok masyarakat secara bersama-sama sebagai bentuk partisipasi untuk mencapai tujuan bersama.

Gotong royong sendiri termasuk salah satu nilai Pancasila. Sikap gotong royong dikatakan pada sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia (Haryati 2022). Tak hanya itu, gotong royong termasuk salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan serta dijaga (Syofyan 2023). Sehingga sikap gotong royong haruslah dijaga dan dilestarikan agar identitas bangsa Indonesia tetap terjaga sebagai bentuk mengamalkan nilai Pancasila khususnya sila ke-3. Salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan gotong royong sebagai identitas bangsa adalah memasukkan dimensi gotong royong dalam profil pelajar pancasila.

Kemampuan gotong royong yang dimiliki oleh pelajar Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan pelajar lain untuk merencanakan dan secara

proaktif mengupayakan pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Ia juga menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai tidak mampu didapatkan tanpa bantuan orang lain (Suprayitno and Fathurrohman 2020).

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat diketahui bahwa gotong royong adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh satu komunitas atau kelompok masyarakat secara bersama-sama sebagai bentuk partisipasi untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong merupakan nilai dari Pancasila khususnya sila ke-3 serta identitas bangsa Indonesia sehingga haruslah dijaga dan dilestarikan.

Salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga sikap gotong royong adalah dengan memberikan perhatian lebih pada saat kegiatan pembelajaran. Pemberian perhatian lebih dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian. Penilaian dapat dilakukan jika terdapat kisi-kisi yang menjadi acuan. Kisi-kisi untuk melakukan penilaian sikap gotong royong berdasarkan Suprayitno dan Fathurrohman (2020) sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Indikator Dimensi Gotong Royong

Elemen		Fase D
Kolaborasi	Kerja Sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.

Komunikasi mencapai tujuan bersama	untuk	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.
Saling positif	ketergantungan	Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.
Koordinasi Sosial		Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan social	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
Persepsi sosial		Menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain

	menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat agar orang lain menampilkan respon yang diharapkan
Berbagi	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal

Berdasarkan kajian teori yang merumuskan tentang indikator sikap *compassion* dan profil gotong royong, maka indikator yang digunakan untuk mengukur sikap *compassion* siswa dalam mewujudkan profil gotong royong adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Indikator Sikap *Compassion* pada Dimensi Gotong Royong

	Elemen	Fase D	Indikator
Kolaborasi	Kerja Sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong partisipasi • Bergiliran dan berbagi tugas

	dan mencapai tujuan bersama. (kerjasama)	
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi, gagasan, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong teman untuk bertanya • Berani bertanya
Saling ketergantungan positif	Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain • Kesiediaan untuk menjalankan tugas kelompok

Kepedulian terhadap lingkungan social	Tanggap terhadap lingkungan social	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan teman yang sedang kesulitan • Membantu sesuai dengan kemampuan pribadi
Persepsi social	Menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat agar orang lain menampilkan respon yang diharapkan.		

Dimensi gotong royong pada profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dalam model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. Bentuk penerapan dimensi gotong royong dalam model pembelajaran ini ada ketika pengerjaan LKPD yang telah dibagikan sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang tepat. Hal ini selaras dengan Pradita (2022) yang menyatakan bahwa dimensi gotong royong dibutuhkan dalam pekerjaan proyek dengan tim untuk pembagian tugas secara menyeluruh, saling menolong agar proyek bisa terselesaikan dengan baik.

3. Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang dipakai menjadi pedoman untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang didalamnya memuat teknik, strategi, bahan, metode, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013). Apabila antara pendekatan, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah tersusun menjadi kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang dinamakan dengan model pembelajaran (Helmiati 2012).

Dari kedua pengertian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran adalah serangkaian pembelajaran yang memuat strategi, pendekatan, teknik, taktik, materi, media, cara dan alat penilaian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu model pembelajaran dapat dipakai untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ialah model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR).

Paradigma ialah cara memandang sesuatu sesuai dengan asumsi dan keyakinan yang dianggapnya benar yang dapat mempengaruhi praktik yang diterapkan (Sanjaya and Budimanjaya 2017). Pedagogi berasal dari kata Yunani *paedagogeos* yang terdiri dari kata *Pais genitif, payos* yang memiliki arti anak, dan *agogo* yang memiliki arti membimbing, sehingga secara harafiah pedagogi artinya membimbing anak (Hiryanto 2017). Sulaiman (2004) menyatakan bahwa pedagogi adalah seni dan ilmu mengajar yang mencakup prinsip-prinsip, metode pengajaran, pengelolaan kelas, gaya belajar dan pengendalian kelas pada pendidikan formal. Berpikir reflektif adalah berpikir bermakna berdasarkan tujuan

dan alasan. Jenis pemikiran ini melibatkan pemecahan masalah, menarik kesimpulan, membuat perhitungan dan mengambil keputusan ketika seseorang menggunakan keterampilan yang relevan dan efektif dalam konteks dan jenis tugas tertentu.(Wahyuni, Arthamevia, and Haryo 2018).

Model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif ini telah sejak lama diterapkan dalam pendidikan Jesuit, yaitu sejak tahun 1586 (Suparno 2015). Model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif(PPR) atau sering juga disebut dengan model pembelajaran Pedagogi Ignasian adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan fokus tujuan pembelajaran yang meliputi 3C yaitu *competence*, *conscience*, *compassion*. *Competence* pada model model pembelajaran PPR sangat lekat dengan muatan ranah psikomotorik dan kognitif. *Comciense* adalah kemampuan afektif dalam menetapkan pilihan yang bisa dibenarkan secara etika. *Compassion* adalah kemampuan psikomotorik dan kemauan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan sepanjang hidup disertai dengan motivasi untuk menggunakannya demi sesama. Penerapan model pembelajaran ini memiliki unsur pokok yaitu:

1. Konteks adalah deskripsi tentang dengan siapa berinteraksi, bagaimana latar belakang dan pengalaman hidupnya, di mana dan seperti apa lingkungan tempatnya berinteraksi, apa yang diharapkan muncul dari interaksi tersebut, serta mengapa mengikuti pembelajaran.
2. Pengalaman pada pembelajaran PPR adalah kegiatan yang memuat pemahaman kognitif materi yang disimak yang didalamnya juga memuat unsur psikomotorik dan afektif yang dihayati oleh pelajari.

3. Tindakan adalah kegiatan yang mencerminkan pertumbuhan batin berdasarkan pengalaman yang telah direfleksikan. Tindakan dalam proses pembelajaran adalah memaknai hasil pembelajaran dengan pikiran dan hati untuk mewujudkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata
4. Refleksi adalah mengadakan pertimbangan seksama menggunakan pemahaman, daya ingat, imajinasi, dan perasaan menyangkut bidang ilmu, pengalaman, ide, tujuan yang diinginkan atau reaksi spontan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dari yang telah dipelajari. Melalui refleksi, pengalaman yang telah didapat dalam proses pembelajaran diperdalam untuk menangkap makna esensial atau arti penting dari pokok materi yang dipelajari.
5. Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah aktivitas untuk memonitor perkembangan akademis siswa. Obyek dalam kegiatan evaluasi adalah proses dan hasil belajar. Dalam model pembelajaran PPR evaluasi tidak hanya dilakukan pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek kemanusiaan. Hasil evaluasi ini menjadi umpan balik siswa dan guru. Bagi siswa, hasil evaluasi bisa digunakan untuk memperbaiki cara belajar. Sedangkan bagi guru, hasil belajar merupakan masukan untuk memperbaiki cara dan metode pembelajaran (Aji et al. 2012)

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, namun juga nilai-nilai kehidupan. Jadi tidak hanya pemahaman siswa terhadap materi saja yang berkembang, namun perkembangan karakter siswa juga ikut berkembang.

Model pembelajaran PPR yang diterapkan ini diharapkan mampu meningkatkan sikap *compassion* siswa, berdasarkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Anugrahana & Hasthiolivia (2023) yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran PPR ini bisa mengembangkan kemampuan *compassion* siswa. Perkembangan kemampuan *compassion* siswa bisa dilihat dari mahasiswa mempunyai kepekaan terhadap sesama rekan kerja dalam kerja kelompok. Selain itu, mahasiswa mampu berbaur dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

4. Pemusatan Data

Pemusatan data adalah ukuran apapun yang menunjukkan pusat suatu kelompok data. (Wijaya et al., 2024). Adapun menurut Simanjuntak (2020) pemusatan data adalah nilai tunggal yang memberikan gambaran tentang seluruh data. Hal ini sejalan dengan Sujalu et al. (2020) yang menyatakan pemusatan data adalah nilai tunggal yang mewakili suatu kumpulan data dan menunjukkan karakteristik data. Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat diketahui pemusatan data adalah nilai tunggal yang memberikan gambaran data dan menunjukkan suatu data.

Adapun pemusatan data merupakan bagian dari elemen analisis data dan peluang dalam capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Bunyi capaian pembelajaran yang ditetapkan adalah di akhir fase D, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. Mereka dapat menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Mereka dapat mengambil sampel yang mewakili suatu populasi untuk mendapatkan data yang

terkait dengan mereka dan lingkungan mereka. Mereka dapat menentukan dan menafsirkan rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) dari data tersebut untuk menyelesaikan masalah (termasuk membandingkan suatu data terhadap kelompoknya, membandingkan dua kelompok data, memprediksi, membuat keputusan). Mereka dapat menginvestigasi kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Peserta didik dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang dan frekuensi relatif untuk menentukan frekuensi harapan satu kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata).

Berdasarkan capaian pembelajaran yang ada, tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah memahami, membedakan makna, dan mengaplikasikan konsep mean(rata-rata), median, modus.

Karnita & Fitriyani (2019) menyatakan bahwa pemusatan data dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

a. Rata-rata (Mean)

Mean merupakan nilai rata-rata dari sekumpulan data yang ada. Mean juga sering disebut sebagai rata-rata. Mean dilambangkan dengan \bar{x} . Adapun rumus untuk menentukan rata-rata ialah(Kausar 2015):

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

b. Median

Median merupakan nilai tengah dari kumpulan data yang telah diurutkan dari yang terkecil. Setelah diurutkan, ada dua cara yang digunakan untuk menentukan median dari suatu data (Kausar 2015).

Ketika data ganjil, maka cara menentukan median adalah :

$Me = X_{n+1/2}$. Ketika jumlah data adalah ganjil, maka nilai median berada tepat di urutan tengah data tersebut (Miftahudin 2019).

c. Modus

Modus adalah nilai yang memiliki frekuensi paling tinggi atau paling banyak dalam suatu kumpulan data (Miftahudin 2019). Modus dalam satu kumpulan data terkadang tidaklah tunggal atau terdapat lebih dari satu (Listya and Herawati 2007)

5. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh dan akibat. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang diraih dari suatu usaha dengan tujuan yang hendak dicapai (Rahman, Kencana, and Faizah 2020). Adapun Nasrudin et al. (2020) menyatakan efektivitas adalah realita yang terjadi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan atau pembelajaran yang berhasil guna dengan prosedur sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan (Juhadi 2020). Adapun menurut Kusumah et al. (2020) efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari interaksi antar siswa maupun antar guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan, dicapai melalui prosedur yang tepat serta interaksi edukatif antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya:

1. Kualitas hasil akhir pembelajaran

Kualitas hasil akhir pembelajaran dapat ditinjau dari pemahaman peserta didik dan penguasaan peserta didik pada materi yang telah diberikan.

2. Kecepatan unjuk kerja

Kecepatan unjuk kerja mengaju pada cara-cara efektif yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan cepat meskipun tidak sempurna.

3. Kecermatan penguasaan perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku mengacu pada tingkat kesalahan peserta didik, maka dapat diasumsikan semakin kecil jumlah kesalahan, maka semakin efektif pembelajaran. (Lidia 2020)

B. Perspektif Teori dalam Islam

Seperti yang telah dikaji pada sub-bab sebelumnya, *compassion* adalah kesadaran akan seseorang yang mempunyai watak, latar belakang, peta mental, serta pandangan dunia yang lain dengan kita lalu melakukan suatu tindakan dari pemahaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan biologis kita yaitu diperhatikan dan peduli terhadap orang lain.

Salah satu opsi yang bisa dilakukan tiap individu untuk memperhatikan dan peduli terhadap orang lain adalah tolong menolong antar sesama. Selain itu tolong menolong juga merupakan bagian dari kegiatan gotong royong yang merupakan dimensi dalam profil pelajar pancasila, seperti yang dinyatakan oleh

Pamungkas (2013) yaitu gotong royong ialah kegiatan atau sikap yang dikerjakan oleh masyarakat secara tolong menolong dan kerjasama dalam merampungkan masalah atau pekerjaan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

Dalam agama Islam, tolong menolong mendapatkan perhatian yang cukup besar. Dalam al-Quran terdapat ayat yang menunjukkan tentang perintah tolong menolong yaitu surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan. Tak hanya itu, ayat ini juga memberi larangan untuk saling membantu dalam berbuat dosa. Selain menganjurkan untuk saling tolong menolong, ayat ini juga memerintahkan kita untuk bertakwa kepada Allah SWT karena siksaan Allah sangatlah berat.

Analisis data termasuk dalam salah satu komponen statistika. Konsep statistika juga terdapat dalam ayat suci al-Quran. Adapun ayat al-Quran yang mengandung unsur statistika adalah Surat Maryam ayat 94 yang berbunyi:

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ

Artinya : “Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan”

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh hamba, tertulis dengan detail tanpa sesuatu pun yang luput darinya. Selain itu, ayat ini mengajarkan kita untuk mengolah dan menyajikan data dengan teliti.

Ayat ini sangat relevan dengan analisis data karena mengajarkan kita untuk mengolah dan menganalisis data secara teliti.

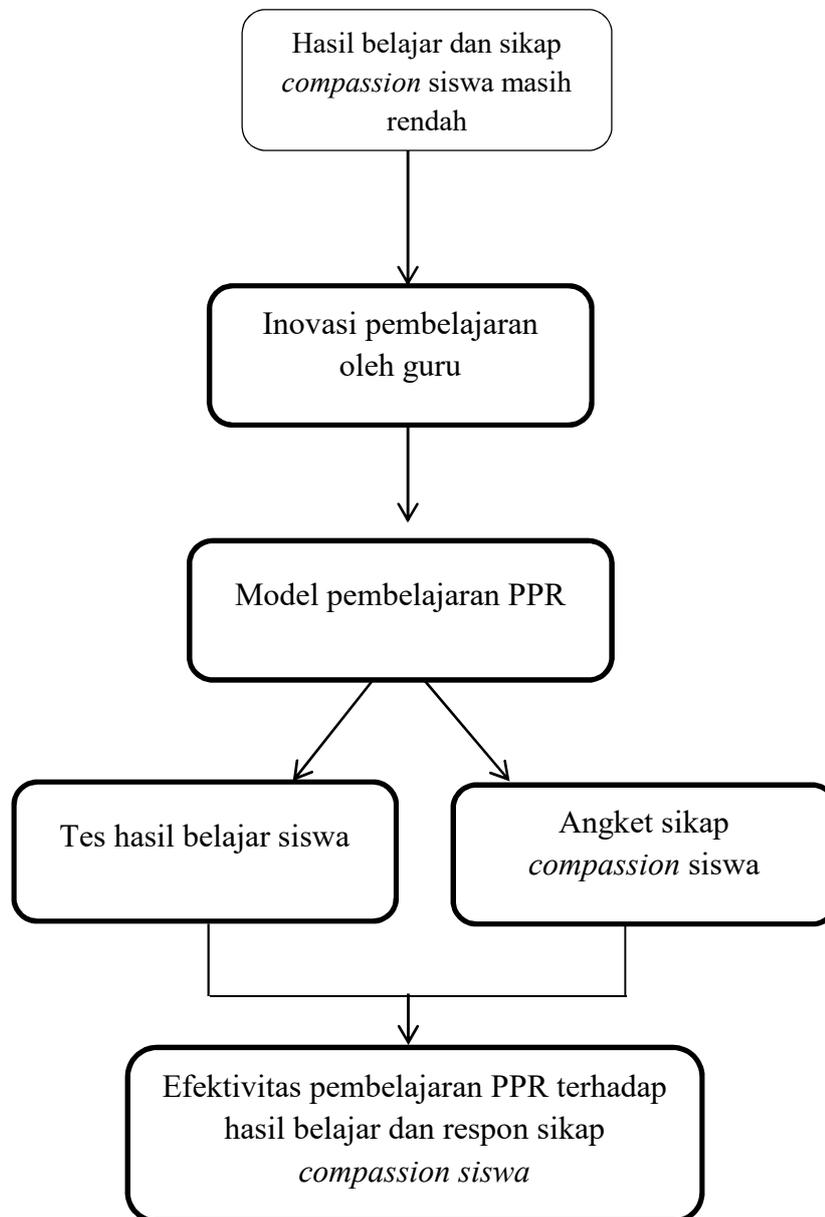
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas seringkali guru hanya menilai kemampuan kognitif siswa. Hal ini dibuktikan oleh Ibnu Wachyudi, Sukestiyarno (2015) yang telah melakukan wawancara kepada lima guru matematika SMP di kota Tegal. Kegiatan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa tiga dari lima orang guru tersebut lebih sering melakukan penilaian kognitif saja. Penilaian afektif juga pernah dilakukan namun tanpa tujuan yang jelas dan tidak terencana dengan baik sehingga subjektivitas dalam penilaian tersebut sangatlah besar.

Penjelasan di atas telah memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika masih berfokus pada kemampuan kognitif saja. Padahal pada kenyataannya, ada kemampuan lain yang membutuhkan perhatian yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan afektif yang salah satunya adalah sikap *compassion*.

Saat akan melakukan penilaian sikap *compassion*, hal yang perlu dilakukan ialah mengaplikasikan model pembelajaran yang meningkatkan sikap *compassion*. Dalam hal ini, peneliti mengaplikasikan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif yang mampu meningkatkan sikap *compassion* siswa sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anugrahana (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan *compassion* siswa dengan memiliki kepekaan terhadap teman dan dalam

bekerjasama dalam kelompok. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan sikap *compassion* dimensi gotong royong siswa sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sehingga hipotesis yang akan diuji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar
 H_1 = Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif efektif terhadap hasil belajar

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini penggunaan angka sangat banyak. Penggunaan angka pada penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai (Priadana and Sunarsi 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pre-experimental*. Penelitian ini mengamati perubahan suatu kelompok setelah diberi perlakuan. Adapun desain dari penelitian *pre-experimental* yang digunakan pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest research design*, yaitu desain penelitian yang mengkombinasikan *pretest* dan *posttest study* dengan mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Joko, Tegor, and Silitonga 2023).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Negeri 1 Pasuruan. Alasan pemilihan lokasi ini karena MTs Negeri 1 Pasuruan menerapkan kurikulum merdeka yang mendukung terlaksananya penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut. Alasan lainnya adalah karena peneliti telah mendapat izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian ini di sekolah tersebut. Selain itu, masih belum banyak penelitian tentang pembelajaran matematika terlebih penelitian tentang sikap *compassion* siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Sehingga diharapkan penelitian ini bisa membantu peneliti meningkatkan kompetensi siswa dan guru dalam pembelajaran matematika dan sikap *compassion*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini tidak memuat variabel bebas maupun variabel terikat. Penelitian ini akan menjelaskan tentang kondisi variabel yang ada saat penelitian telah dilaksanakan. Adapun variabel pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa, sikap *compassion*, dan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas : subyek/obyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono 2013). Sedangkan sampel merupakan bagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 7 MTs Negeri 1 Pasuruan. Kelas 7 MTs Negeri 1 Pasuruan sendiri terdiri dari 11 kelas yang tiap kelasnya berisikan 30-32 siswa. Sedangkan penetapan sampel dari penelitian ini dengan memakai teknik *purposive sampling* dikarenakan penetapan sampel dari populasi dilaksanakan dengan memperhatikan sikap *compassion* dan hasil belajar yang rendah. Sampel pada penelitian ini adalah kelas 7F.

E. Data dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diambil secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Sehingga data yang digunakan termasuk data primer.

Data primer di penelitian ini diambil dari hasil pengisian kuesioner, hasil tes, hasil lembar observasi dan dokumentasi untuk melihat hasil belajar dan sikap *compassion* siswa dari pembelajaran perbandingan melalui pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati(Sugiyono 2013). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah tes,kuesioner, dokumentasi. Penggunaan tes ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran PPR selesai dilaksanakan. Tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian berjumlah 4 butir dan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan pemusatan data untuk mengetahui kejadian tertentu dan memecahkan masalah.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes

Sub materi	Level	Indikator soal	Butir soal	N o s o a l												
Pemusatan data	C3	Siswa disajikan sebuah data dalam bentuk tabel, siswa menentukan median dari soal tersebut	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Berat badan</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>39</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>42</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>45</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>48</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>51</td> <td>3</td> </tr> </tbody> </table>	Berat badan	Jumlah	39	4	42	4	45	6	48	4	51	3	1
Berat badan	Jumlah															
39	4															
42	4															
45	6															
48	4															
51	3															
Tabel di atas merupakan data dari berat badan anak yatim di salah satu panti asuhan. Berapa median dari data tersebut?																
Pemusatan data	C3	Siswa disajikan sebuah rata-rata dari sebuah data. Siswa diperintahkan untuk menemukan rata-rata dari data tersebut ketika ditambah datum	Rata-rata kebutuhan beras 24 korban banjir adalah 40 kg. Selidikilah apakah rata-rata kebutuhan beras menjadi 45 kg jika jumlah korban banjir bertambah 6 orang dan setiap orang kebutuhan berasnya adalah 45 kg! Berikan alasannya!	2												
Pemusatan data	C3	Disajikan sebuah data tunggal, siswa diperintahkan untuk	Sejumlah relawan akan melaksanakan akan memberikan bantuan kepada anak sekolah di desa terpencil. Bantuan yang akan diberikan berupa sepatu. Data yang telah didapatkan oleh relawan terkait ukuran sepatu anak sekolah adalah sebagai berikut: 35 36 35 38 37 35 37 36 39 38	3												

		menemukan	38	36	38	36	40	
		modus dari data tersebut.	38	38	37	36	35	
			Berapa ukuran sepatu yang paling banyak dimiliki oleh anak sekolah di desa tersebut? Berapa jumlah data tersebut?					
Pemusatan data	C3	Disajikan sebuah data, siswa menentukan rata-rata dari data tersebut.	Siswa kelas 7F akan memberikan bantuan kepada korban tanah longsor. Bantuan yang akan diberikan berupa beras. Berikut adalah data terkait kebutuhan beras korban tanah longsor :					4
			25 kg	30 kg	20 kg	30 kg	22 kg	
			30 kg	20 kg	35 kg	24 kg	25 kg	
			20 kg	20 kg	15 kg	24 kg	22 kg	
			24 kg	24 kg	20 kg	25 kg	25 kg	
			20 kg	45 kg	35 kg	30 kg	30 kg	
			Berapa rata-rata kebutuhan beras korban tanah longsor tersebut?					

Penggunaan kuesioner bertujuan untuk melihat sikap *compassion* siswa dalam model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. Instrumen lain yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat perbedaan sikap *compassion* siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan dari penggunaan lembar observasi ini adalah untuk melihat sikap *compassion* siswa dari sudut pandang peneliti. Data dari hasil kuesioner dan lembar observasi digabungkan sehingga peneliti dapat menemukan peningkatan sikap *compassion* siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. Adapun lembar observasi dan kuesioner disusun berdasarkan indikator yang tersaji pada kajian teori.

Kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap *Compassion* Siswa

Elemen	Indikator	Butir	skala			
			1	2	3	4
Kerja sama (Arswimba et al. 2023)	Mendorong partisipasi	Saya berdiskusi dengan teman untuk menentukan bagian tugas dalam tugas kelompok.				
		Saya merasa nyaman untuk berbagi dan menerima pendapat dari teman kelompok saya				
		Saya merasa kurang didukung untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.				
		Anggota kelompok tidak mendengarkan pendapat atau ide saya.				

	Bergiliran dan berbagi tugas	<p>Saya mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan bagian tugas yang saya dapatkan</p> <hr/> <p>Beberapa anggota kelompok lebih aktif meskipun tugas telah dibagi.</p> <hr/> <p>Tugas kelompok lebih cepat selesai ketika pembagian tugas dilaksanakan.</p> <hr/> <p>Saya merasa pembagian tugas membuat tanggung jawab anggota kelompok terdistribusi dengan adil.</p>
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Mendorong teman untuk bertanya	<p>Saya mendukung teman untuk bertanya ketika ada tugas yang sulit dipahami</p> <hr/> <p>Saya menghargai pertanyaan yang diajukan oleh teman dan anggota kelompok.</p> <hr/> <p>Saya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan teman kepada saya.</p> <hr/> <p>Anggota kelompok tidak merasa nyaman bertanya kepada saya ketika mereka membutuhkan bantuan</p>
	Berani Bertanya	<p>Saya berani bertanya kepada guru dan teman ketika ada materi yang kurang dipahami</p> <hr/> <p>Saya merasa didukung anggota kelompok untuk bertanya tanpa takut dihakimi</p> <hr/> <p>Saya takut mengajukan pertanyaan ketika ada</p>

		kesulitan yang saya hadapi.
		Saya merasa tidak dihargai ketika mengajukan pertanyaan.
Saling ketergantungan positif	Mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain	Saya bersedia membantu teman yang sulit mengerjakan bagian tugasnya
		Saya merasa bahwa dengan berbagi pengetahuan, kita dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.
Tanggap terhadap lingkungan sosial	Memperhatikan teman yang sedang kesulitan	Saya mendengarkan ketika teman bertanya terkait tugas yang kurang bisa dia kerjakan.
	Membantu sesuai dengan kemampuan pribadi	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya

Kuesioner ini terdiri dari 20 butir kuesioner berdasarkan indikator yang ada. Kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi. Alasan menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi adalah untuk memudahkan peneliti mengukur sikap *compassion* siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah derajat ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada objek (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini, agar data yang didapatkan di lapangan oleh peneliti bisa dilaporkan sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan maka perlu dilakukan suatu uji validitas. Maka dari itu, instrument yang digunakan oleh peneliti perlu dianalisa oleh validator. Adapun validator penelitian ini adalah dosen tadaris matematika yaitu bapak Dimas Femy Sasongko, M.Pd sebagai validator materi dan bapak Nuril Huda, M.Pd sebagai validator instrumen. Indikator penilaian validasi oleh ahli terkait instrumen kuesioner adalah isi yang disajikan dan bahasa yang digunakan pada kuesioner. Penilaian isi yang disajikan kuesioner adalah meliputi kesesuaian butir kuesioner dengan kisi-kisi kuesioner sudah baik, selain itu petunjuk pengisian kuesioner telah tertera dengan jelas, butir kuesioner juga dapat dipahami oleh siswa, serta skala penilaian mampu mengukur sikap *compassion* siswa dengan tepat. Sementara penilaian dari segi bahasa yang digunakan meliputi bahwa kuesioner telah ditulis dengan kaidah penulisan, kalimat yang digunakan tidak mengandung penafsiran ganda, serta kalimat yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa.

Adapun hasil dari validasi instrumen tes terdiri dari penilaian isi dan juga bahasa. Penilaian isi yang disajikan adalah meliputi butir soal telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian pembelajaran, materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur, petunjuk pengerjaan soal juga telah tertera dengan sangat jelas, adanya pedoman penskoran, butir yang disajikan

juga sesuai dengan kisi-kisi soal, penggunaan soal juga mencakup penerapan pada kehidupan sehari-hari. Sementara penilaian bahasa yang digunakan meliputi bahwa tes telah ditulis dengan kaidah penulisan, kalimat yang digunakan tidak mengandung penafsiran ganda, serta kalimat yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa.

Seperti penjelasan pada sub-bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan dua instrument yaitu kuesioner dan tes. Uji validitas kuisisioner dan tes menggunakan teknik *product moment pearson*. Adapun rumus dalam menggunakan teknik product moment pearson dalam menguji validitas kuisisioner sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum(X^2) - \sum(X)^2][n\sum(Y^2) - \sum(Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi r pearson
- n: jumlah sampel/observasi
- x: variabel pertama
- y: variabel kedua.

Alasan penggunaan teknik ini dalam mengukur validitas kuisisioner adalah untuk mengetahui korelasi antara sikap *compassion* siswa dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. Serta untuk mengukur validitas tes adalah untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif.

Adapun tabel signifikansi yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen yang ada sebagai berikut (Novikasari 2016):

Tabel 3. 3 Tabel Signifikansi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Adapun hasil uji validitas instrument kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Validitas Kuesioner

Butir kuesioner	Skor korelasi	Keterangan
1.	0,115	Tidak valid
2.	0,547	Valid
3.	0,617	Valid
4.	0,439	Valid
5.	0,494	Valid
6.	0,091	Tidak valid
7.	0,699	Valid
8.	0,662	Valid
9.	0,098	Tidak valid
10.	0,665	Valid
11.	0,692	Valid

12.	0,284	Tidak valid
13.	0,076	Tidak valid
14.	0,359	Tidak valid
15.	0,538	Valid
16.	0,585	Valid
17.	0,585	Valid
18.	0,576	Valid
19.	-0,103	Tidak valid
20.	0,449	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, terdapat 7 butir kuesioner yang dinyatakan tidak valid dan 13 butir kuesioner yang valid. Sehingga, kuesioner yang akan digunakan adalah sebanyak 13 butir.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan(Widi 2011). Hal ini menunjukkan tingkat konsisten data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan instrument yang telah disusun. Suatu kuisisioner dan tes akan dikatakan reliabel jika apabila digunakan berkali-kali, hasil yang didapatkan tetaplh sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kuisisioner dan tes dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach*

Alpha lebih besar dari *r* tabel. Adapun rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\alpha_u = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah butir kuisisioner

α_u = Koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$ = Jumlah variansi skor butir yang valid

S_t^2 = Variansi total skor butir

Nilai *Cronbach's Alpha* yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,6. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel (Warnilah 2018). Berdasarkan pernyataan di atas, maka tabel signifikansi untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Koefisian Reliabilitas

Koefisian Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,6 – 0,9	Reliabel
0,4 - 0,6	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen yang digunakan:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.774	20

Berdasarkan tabel 3.6 koefisien reliabilitas yang dimiliki instrumen kuesioner adalah 0,774. Sehingga, kuesioner yang digunakan adalah reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, diantaranya observasi terstruktur, tes dan angket. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah menentukan apa yang akan diamatinya secara sistematis. Artinya ruang lingkup beserta wilayah pengamatan sangat dibatasi sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian (Rahmadi 2011). Sedangkan angket adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis untuk diisi oleh responden (Rahmadi 2011). Adapun tes ialah alat ukur yang berbentuk latihan atau pertanyaan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang (Ambiyar 2011). Penggunaan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mengetahui sikap *compassion* dan hasil belajar siswa secara kognitif dalam pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif dalam materi perbandingan.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Tujuan dari kegiatan analisis data ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang telah ditetapkan sebelum penelitian dilakukan. Ketajaman serta ketepatan dalam pemakaian perlengkapan analisis sangat memastikan keakuratan pengambilan kesimpulan, sebab itu aktifitas analisis data ialah aktifitas yang tidak bisa dilewatkan begitu saja dalam proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, diantaranya:

d. Data Kuantitatif

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum tentang mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum dan maximum. Statistik deskriptif merupakan sebuah kegiatan yang hanya mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan (Husnul et al. 2020).

Tujuan penggunaan statistik deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sikap *compassion* siswa dan hasil belajar siswa pada model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada materi pemusatan data.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tata cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal ialah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat (Nuryadi et al. 2017).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors yang diawali dengan menentukan taraf signifikansi, yaitu 5% (0,05) dengan hipotesis dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah :

1. Data pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $\frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (dengan \bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku)
2. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlak nya.
5. Ambil harga terbesar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), dilakukan dengan cara membandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 22 dengan langkah sebagai berikut:

1. Memasukkan data variabel dalam satu kolom.
2. Pilih menu *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*.
3. Masukkan variabel pada kotak *dependent list*.
4. Klik plots.
5. Centang *Normality plots with tests* kemudian klik *continue* lalu *OK*.

3. Tabel Frekuensi

Tabel frekuensi digunakan untuk menampilkan data yang telah didapatkan. Penggunaan tabel frekuensi pada penelitian ini agar data dapat ditampilkan dengan ringkas dan mudah dipahami. Tabel frekuensi pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelas. Pembagian kelas pada penelitian ini didapatkan dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- e. Pengumpulan data

f. Penentuan jangkauan data.

Adapun rumus dari menentukan jangkauan data adalah sebagai berikut:

$$R = X_{max} - X_{min}$$

Keterangan:

- R: Jangkauan data (range)
- X_{max}: Nilai data tertinggi
- X_{min}: Nilai data terendah

g. Penentuan jumlah kelas

Jumlah kelas pada penelitian ini menggunakan aturan Sturges sebagai berikut:

$$k = 1 + 3.322 \log n$$

Keterangan :

- K: panjang kelas
- n: jumlah data

h. Pembagian kelas berdasarkan jumlah kelas yang telah ditentukan.

i. Penghitungan frekuensi sesuai dengan kelas yang telah dibagi.

4. Uji Efektivitas

Efektivitas model pembelajaran paradigm pedagogi reflektif terhadap hasil belajar pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji normalitas gain. Uji normalitas gain juga digunakan untuk melihat seberapa baik hasil belajar

siswa. Nilai gain diambil dari perbandingan hasil *pre-test* dan *posttest*. Nilai gain yang dinormalisasikan dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Hake 2002):

$$N\ Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ max - skor\ pretest}$$

Keterangan :

skorposttest = Rata-rata skor posttest

skorpretest = Rata-rata skor pretest

skormax = Skor maksimal yang mungkin dicapai

Adapun kategori tafsiran efektivitas N-Gain Score adalah sebagai berikut (Nawir, Khaeriyah, and Syamsuriyawati 2019):

Tabel 3.7 Presentase Efektivitas

Presentase (%)	Kategori
< 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 55	Tidak Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Sangat Efektif

b. Data kualitatif

1. Reduksi Data

Data untuk respon siswa didapatkan dari tersebarnya angket. Data yang dapatkan dianalisis dan dideskripsikan dengan bahasa ilmiah. Langkah yang dilakukan peneliti untuk mereduksi data adalah sebagai berikut:

1. Mengkategorikan hasil angket sesuai indikator
2. Menganalisis hasil angket sesuai indikator

2. Penyajian Data

Data akan disusun dalam bentuk deskripsi dan visualisasi berupa diagram. Penyajian ini bertujuan untuk mengatur dan merapikan data agar lebih mudah dibaca, dianalisis, dan dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang disusun oleh peneliti didasarkan pada data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan ini merujuk pada rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan respon siswa.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan. Tahapan penelitian ini terdiri dari:

1. Merumuskan permasalahan

Pada kegiatan ini, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sikap *compassion* siswa dalam pembelajaran matematika dan hasil belajar kognitif siswa.

2. Menemukan solusi dari permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dalam pembelajaran matematika pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai untuk melihat sikap *compassion* siswa dalam pembelajaran matematika serta melihat hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Melakukan observasi ke lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah dan meminta Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran dari pembelajaran matematika serta berkonsultasi dengan guru matematika sekolah mengenai penelitian yang akan dilakukan.

4. Menyusun perangkat ajar

Setelah melakukan observasi ke lapangan, peneliti menyusun perangkat ajar yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada pembelajaran matematika. Perangkat ajar yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya ialah modul ajar, video pengantar pembelajaran, PPT dan video materi, tes dan kuisisioner.

5. Melaksanakan proses pembelajaran

Tahap selanjutnya setelah penyusunan perangkat ajar adalah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan perangkat ajar yang telah disusun sebelumnya.

6. Mengumpulkan data

Ketika proses pembelajaran telah tuntas dilaksanakan, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan guna meraih tujuan dari penelitian yang telah diresmikan. Cara mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini

ialah dengan mengenakan kuisioner serta tes yang sudah disusun serta melakukan observasi terstruktur.

7. Melakukan analisis data

Setelah peneliti telah mendapatkan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data hasil tes serta hasil kuisioner untuk melihat hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

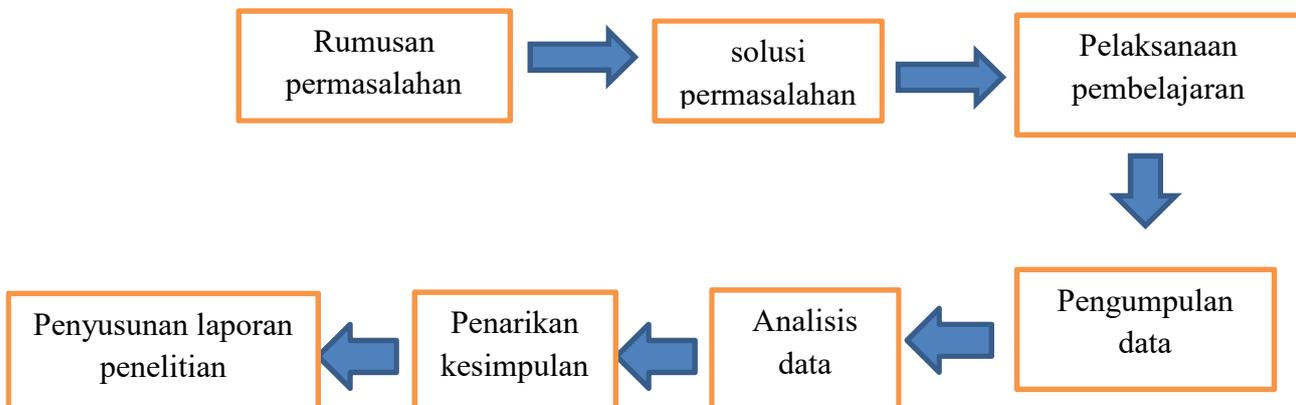
8. Membuat kesimpulan

Setelah analisis data telah selesai dilakukan, tahap berikutnya ialah peneliti menyimpulkan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

9. Menyusun laporan penelitian.

Setelah rangkaian tahap penelitian telah selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyusun laporan penelitian. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil dari penelitian yang dilakukan kepada pembaca dan lembaga atau pihak yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

Berikut adalah bagan prosedur pada penelitian kali ini:



Gambar 3. 1
Alur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan *pre-test*, di mana peserta diberikan serangkaian tes dan kuesioner untuk mengukur hasil belajar dan sikap *compassion* sebelum pembelajaran dilakukan. Setelah pretest, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap *compassion* siswa dalam materi pemusatan data. Setelah pembelajaran selesai, *post-tes* dilakukan, di mana peserta kembali diberikan tes dan kuesioner yang sama seperti pada *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil pretest dan pos tes untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar dan sikap *compassion* siswa. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan *pre-test* dengan memberikan tes dan kuesioner kepada siswa dalam satu kelas yang terdiri dari 30 siswa. Berikut adalah data dari penelitian yang telah dilaksanakan:

Tabel 4. 1 Nilai Hasil Belajar

Hasil Belajar			
pre-test		Post-test	
Nilai	jumlah	nilai	Jumlah
50-55	17	60-65	6
56-60	12	66-71	1
61-65	1	72-77	4
		78-83	1
		84-89	8
		90-95	10

Penelitian yang telah dilaksanakan di MTs. Negeri 1 Pasuruan pada semester genap 2023/2024 terkait Hasil belajar dan sikap *compassion* pada dimensi gotong siswa kelas VII dengan menerapkan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) pada materi pemusatan data. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR), peneliti memberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang terdiri dari 4 soal. Setelah melaksanakan tes untuk melihat kemampuan awal, Peneliti memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes dan kuesioner untuk mengukur hasil belajar dan sikap *compassion* dimensi gotong royong siswa.

2. Data Angket Respon Siswa terkait Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Sikap *Compassion*

Angket siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terkait model pembelajaran paradigm pedagogi reflektif untuk sikap *compassion* siswa. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Adapun isi dari angket yang diberikan adalah memuat 4 elemen yang berisi 6 indikator yang terbagi menjadi 13 butir pernyataan.

Elemen pertama yang digunakan pada angket yang diberikan adalah kerja sama. Elemen kerja sama memuat 2 indikator, yaitu mendorong partisipasi dan bergiliran serta berbagi tugas. Tiap indikator pada elemen ini memuat 4 butir pernyataan.

Elemen selanjutnya adalah komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Elemen ini memuat 2 indikator yaitu mendorong teman untuk bertanya dan berani bertanya. Tiap indikator pada elemen ini memuat 4 butir pernyataan.

Elemen yang digunakan selanjutnya adalah elemen saling ketergantungan positif. Elemen ini hanya memuat satu indikator yang dalam angket terdiri dari dua pernyataan.

Elemen yang terakhir adalah elemen tanggap terhadap lingkungan sosial. Elemen ini memuat dua indikator yang masing-masing indikator hanya memuat satu pernyataan.

Adapun hasil *scoring* kuesioner terkait sikap *compassion* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Scoring Kuesioner

Skor	kategori	Pre-kuesioner	Pasca-Kuesioner
13-24	STS	0	0
24,75-34	TS	6	0
34,5-45	S	24	23
45,25-52	SS	0	7

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa respon siswa terkait sikap *compassion* mengalami peningkatan, yaitu siswa yang memilih tidak setuju sebanyak 6 siswa dan 24 siswa yang lain memilih setuju saat pengisian kuesioner sebelum pembelajaran. Sedangkan pengisian kuesioner setelah pembelajaran siswa yang memilih setuju sebanyak 23 orang dan siswa yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang.

B. Hasil Penelitian

1) Data Kuantitatif

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika nilai sig. > 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil dari uji normalitas dari data yang telah didapatkan terkait hasil tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data Tes

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.142	30	.128	.949	30	.158
Posttest	.127	30	.200*	.960	30	.305

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data tes awal siswa atau *pre test* dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05 yaitu 0,158. Data hasil belajar juga dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05 yaitu sig 0,305.

2. Uji Efektivitas

a. Hasil belajar

Uji efektifitas dilakukan untuk mengetahui nilai efektifitas dari pembelajaran yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa. Adapun metode yang digunakan untuk menguji efektifitas dari pembelajaran yang telah dilakukan adalah menggunakan uji *N-gain score* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Berikut adalah hasil dari uji *N-gain score* yang telah dilakukan:

Tabel 4. 4 Uji Efektivitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_gainskor	30	.00	1.00	.6414	.30854
N_gainpersen	30	.00	100.00	64.1402	30.85438
Valid N (listwise)	30				

Tabel di atas merupakan hasil dari pengujian efektivitas dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa *N-gain score* memiliki nilai sebesar 64,1402%. Berdasarkan tabel 3,7., presentase tersebut masuk dalam kategori 56-75, sehingga dapat dikatakan efektivitas model pembelajaran termasuk dalam kategori cukup efektif.

b. Sikap *compassion*

Tabel 4. 5 Respon Sikap *Compassion* Siswa

3. Skor	Kategori	Pre-kuesioner	Pasca-Kuesioner
4. 13-24	STS	0	0
24,75-34	TS	6	0
5. 34,5-45	S	24	23
45,25-52	SS	0	7

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa respon siswa terkait sikap *compassion* mengalami peningkatan, yaitu siswa yang memilih tidak setuju sebanyak 6 siswa dan 24 siswa yang lain memilih setuju saat pengisian kuesioner sebelum pembelajaran. Sedangkan pengisian kuesioner setelah pembelajaran siswa yang memilih setuju sebanyak 23 orang dan siswa yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang.

4. Analisis Deskriptif

a. Analisis Sikap *Compassion* Siswa

Tabel 4. 6 Respon Sikap *Compassion* Siswa

Skor	Kategori	Pre-kuesioner	Pasca-Kuesioner
13-24	STS	0	0
24,75-34	TS	6	0
34,5-45	S	24	23
45,25-52	SS	0	7

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa respon siswa terkait sikap *compassion* mengalami peningkatan, yaitu siswa yang memilih tidak setuju sebanyak 6 siswa dan 24 siswa yang lain memilih setuju saat pengisian kuesioner sebelum pembelajaran. Sedangkan pengisian kuesioner setelah pembelajaran siswa yang memilih setuju sebanyak 23 orang dan siswa yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang.

2) Data Kualitatif

Penelitian ini memuat data kualitatif berupa hasil angket respon siswa. Angket ini digunakan untuk mengukur sikap *compassion* dimensi gotong royong siswa sesudah pembelajaran. Adapun hasil dari pengisian angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Respon Sikap Sebelum Pembelajaran

Elemen	Indikator	Butir	Skor butir	Presentase
Kerja sama	Mendorong partisipasi	2	97	76%
		3	86	
		4	90	
	Bergiliran dan berbagi tugas	5	97	73%
7		99		
8		68		
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Mendorong teman untuk bertanya	10	95	79%
		11	94	
	Berani Bertanya	15	91	74%

		16	86	
Saling ketergantungan positif	Mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain	17	90	79,5%
		18	101	
Tanggap terhadap lingkungan sosial	Membantu sesuai dengan kemampuan pribadi	20	100	83,3%

Berdasarkan tabel 4.6, respon siswa terdiri dari 4 elemen yang terdiri dari 6 indikator. Elemen pertama yaitu elemen kerja sama yang terdiri dari dua indikator yaitu mendorong partisipasi serta bergiliran dan berbagi tugas. Setiap indikator memiliki 3 butir pernyataan. Adapun presentase dari indikator mendorong partisipasi adalah 76% dan indikator bergiliran dan berbagi tugas adalah 73% yang keduanya masuk dalam kriteria positif. Jika hasil presentase dirata-rata, akan mendapatkan hasil sebesar 74,5% yang masuk dalam kriteria positif

Elemen yang kedua adalah elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Elemen ini memiliki 2 indikator yaitu mendorong teman untuk bertanya dan berani bertanya. Setiap indikator memiliki dua pernyataan. Adapun presentase dari indikator mendorong teman untuk bertanya adalah 79% dan berani bertanya adalah 74% yang keduanya masuk dalam kriteria positif. Jika hasil presentase dirata-rata, akan mendapatkan hasil sebesar 76,5% yang masuk dalam kriteria positif.

Elemen selanjutnya adalah saling ketergantungan positif. Elemen ini hanya memiliki satu indikator yang memuat dua butir pernyataan. Indikatornya adalah mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain dan memiliki presentase sebesar 79,5% yang keduanya masuk dalam kriteria positif.

Elemen yang terakhir adalah tanggap terhadap lingkungan sosial. Elemen ini memiliki satu indikator dan memuat satu butir pernyataan dengan presentase sebesar 83,3% yang masuk dalam kriteria positif.

Secara umum presentase respon siswa terkait sikap *compassion* pada pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif sebesar 78,45% dan termasuk dalam kriteria positif

Tabel 4.8 Respon Sikap Setelah Pembelajaran

Elemen	Indikator	Butir	Skor butir	Presentase			
Kerja sama	Mendorong partisipasi	2	95	80%			
		3	93				
		4	100				
	Bergiliran dan berbagi tugas	5	98	73,3%			
		7	75				
		8	91				
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Mendorong teman untuk bertanya		10	100	84,16%
					11	102	
	Berani Bertanya	15	84	74%			
		16	93				
Saling ketergantungan positif	Mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain	17	96	79,5%			
		18	95				
Tanggap terhadap lingkungan sosial	Membantu sesuai dengan kemampuan pribadi	20	100	83.3%			

Berdasarkan tabel 4.7, respon siswa terdiri dari 4 elemen yang terdiri dari 6 indikator. Elemen pertama yaitu elemen kerja sama yang terdiri dari dua indikator yaitu mendorong partisipasi serta bergiliran dan berbagi tugas. Setiap indikator memiliki 3 butir pernyataan. Adapun presentase dari indikator

mendorong partisipasi adalah 80% dan indikator bergiliran dan berbagi tugas adalah 73,3% yang keduanya masuk dalam kriteria positif. Jika hasil presentase dirata-rata, akan mendapatkan hasil sebesar 76,65 yang masuk dalam kriteria positif.

. Elemen yang kedua adalah elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Elemen ini memiliki 2 indikator yaitu mendorong teman untuk bertanya dan berani bertanya. Setiap indikator memiliki dua pernyataan. Adapun presentase dari indikator mendorong teman untuk bertanya adalah 84,16% dan berani bertanya adalah 74% yang keduanya masuk dalam kriteria positif. Jika hasil presentase dirata-rata, akan mendapatkan hasil sebesar 79,08% yang masuk dalam kriteria positif.

Elemen selanjutnya adalah saling ketergantungan positif. Elemen ini hanya memiliki satu indikator yang memuat dua butir pernyataan. Indikatornya adalah mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain dan memiliki presentase sebesar 79,5%.

Elemen yang terakhir adalah tanggap terhadap lingkungan sosial. Elemen ini memiliki satu indikator dan memuat satu butir pernyataan dengan presentase sebesar 83,3%.

Secara umum presentase respon siswa terkait sikap *compassion* pada pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif sebesar 79,52% dan termasuk dalam kriteria positif.

BAB V PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pemusatan Data

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pre-test*. Setelah pelaksanaan *pre-test*, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada materi pemusatan data. Setelah pelaksanaan pembelajaran, pertemuan selanjutnya adalah pelaksanaan *post-test* siswa. Adapun tes yang diberikan adalah tes dengan jenis uraian yang berjumlah 4 butir soal. Pemberian tes ini diberikan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada materi pemusatan data.

Sebelum melaksanakan uji efektivitas, data yang telah didapatkan haruslah diuji normalitasnya. Syarat dari data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak adalah dilihat dari nilai signifikansinya, yaitu $\text{sig.} > 0,05$. Adapun hasil uji normalitas dari data yang didapatkan adalah *pre test* memiliki nilai sig. 0,158. Sedangkan *post-test* memiliki nilai sig 0,305. Artinya, data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal sehingga dapat diuji efektivitasnya.

Uji efektivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji *N-gain score*. Hasil dari uji yang telah dilakukan data yang telah didapatkan memiliki nilai sebesar 64,1402%. Berdasarkan tabel 3,7, presentase tersebut masuk dalam kategori 56-75, sehingga dapat dikatakan efektivitas model pembelajaran termasuk dalam kategori cukup efektif.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Pratini (2016) yang menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif meningkat dari 80,43% menjadi 97,83%. Selain itu ada penelitian yang dilakukan Nanga (2023) yang menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif mahasiswa meningkat dari 40% menjadi 80%. Tak hanya itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ignasius et al (2020) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. Adapun hasil belajar yang dicapai secara keseluruhan adalah 73,5 dengan kriteria baik. Penelitian lain yang selaras dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Kalistyani (2016). Adapun hasil penelitian yang didapat oleh Kalistyani (2016) adalah hasil belajar sekurang-kurangnya masuk kategori cukup.

B. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif terkait Sikap *Compassion* Dimensi Gotong Royong Siswa

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon siswa terkait sikap *compassion* pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Respon siswa ini didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang disusun terdiri dari empat elemen. Tiap elemen yang ada memuat 1-2 indikator. Jumlah indikator dari keseluruhan elemen adalah 6 indikator. Indikator yang ada akhirnya dibagi menjadi 13 pernyataan yang disajikan kepada siswa untuk mengukur respon siswa terkait sikap *compassion* siswa dimensi gotong royong.

Elemen pertama yaitu elemen kerja sama yang terdiri dari dua indikator yaitu mendorong partisipasi serta bergiliran dan berbagi tugas. Setiap indikator memiliki 3 butir pernyataan. Adapun presentase dari indikator mendorong partisipasi adalah 80% dan indikator bergiliran dan berbagi tugas adalah 73,3% yang keduanya masuk dalam kriteria positif. Jika hasil presentase dirata-rata, akan mendapatkan hasil sebesar 76,65 yang masuk dalam kriteria positif.

. Elemen yang kedua adalah elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Elemen ini memiliki 2 indikator yaitu mendorong teman untuk bertanya dan berani bertanya. Setiap indikator memiliki dua pernyataan. Adapun presentase dari indikator mendorong teman untuk bertanya adalah 84,16% dan berani bertanya adalah 74% yang keduanya masuk dalam kriteria positif. Jika hasil presentase dirata-rata, akan mendapatkan hasil sebesar 79,08% yang masuk dalam kriteria positif.

Elemen selanjutnya adalah saling ketergantungan positif. Elemen ini hanya memiliki satu indikator yang memuat dua butir pernyataan. Indikatornya adalah mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain dan memiliki presentase sebesar 79,5%.

Elemen yang terakhir adalah tanggap terhadap lingkungan sosial. Elemen ini memiliki satu indikator dan memuat satu butir pernyataan dengan presentase sebesar 83,3%.

Secara umum presentase respon siswa terkait sikap *compassion* pada pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif sebesar 79,52% dan termasuk dalam kriteria positif. Presentase tersebut menerangkan bahwa respon siswa terkait sikap

compassion pada pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif termasuk dalam kategori positif. Dimana hampir sebagian besar siswa di kelas telah memberikan respon yang baik terkait sikap *compassion* siswa pada pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif yang dilihat dari elemen kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif dan tanggap terhadap lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanga (2023) dengan judul Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dalam Kelas Trigonometri dengan Meninjau *Competence, Conscience, dan Compassion*. Hasil dari penelitian ini adalah aspek *compassion* meningkat dari 2,66 menjadi 4,33. Selain itu penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratini (2016) dengan judul Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan *Competence, Conscience, dan Compassion* Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek *compassion* terdapat peningkatan skor rata-rata pada sikap-sikap: kerjasama, terlibat, berbagi, dan peduli, yaitu dari 3,98 menjadi 4,09. Tak hanya itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Tirta (2014). Hasil dari penelitian ini adalah sikap *compassion* siswa mengalami peningkatan dari 78,4% meningkat menjadi 81,7%.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan dari penelitian terkait perbedaan hasil belajar dan sikap *compassion* siswa pada dimensi gotong royong dalam pembelajaran paradigma pedagogi reflektif pada materi pemusatan data terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada materi pemusatan data cukup efektif, dengan hasil uji *N-gain score* sebesar 64,14%, yang masuk dalam kategori cukup efektif..
2. Respon siswa terkait sikap *compassion* memiliki presentase 79,52%. Presentase tersebut menerangkan bahwa respon siswa terkait sikap *compassion* pada pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif termasuk dalam kategori positif.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah ada adalah sebagai berikut:

1. Guru bisa menerapkan pembelajaran paradigma pedagogi reflektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sikap *compassion* siswa perlu diperhatikan lebih dalam lagi untuk bekal siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Vol. 180. Semarang:UNISSULA PRESS.
- Aji, Gabriel Fajar Sasmita, A. Prasetyadi, M. I. Rini Hendriningsih, and Maria Dwi Budi Jumpowati. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Ambiyar. 2011. *Pengukuran & Tes Dalam Pendidikan*. Padang: UNP PRESS.
- Amstrong, Karen. 2011. *Twelve Steps To A Compassionate Life*. Vol. 7. Kanada: Anchor.
- Anugrahana, A., and Cintya Hasthiolivia. 2023. "Pembelajaran PPR Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Pada Konsep Bilangan Mahasiswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 168–75.
- Arswimba, Bernardinus Agus, Cecilia Paulina Sianipar, Hendra Michael Aquan, Hongki Julie, I. Budiasmoro, gnatus Yulius Kristio Budiasmoro, Sang Condro Nugroho, Elizabeth Fenny Handayani, and Thomas Aquino Hermawan Martanto. 2023. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab*. Yogyakarta.
- Ellyatt, Wendy. 2021. *The Little Book of Compassion*. 1st ed. Payneham: Flourish Project.
- Gilbert, Paul. 2017. *Compassion Concepts, Research and Application*. New York.
- Hake, R. 2002. *Lessons from The Physics Education Reform Effort*. Conservation Ecology.
- Hakiki, Imron, and Phyttag Kurniati. 2022. "Kasus Perundungan Siswa SD Di Malang, Pelaku Sebut Korban Kerap Berkata Tak Sopan." *Kompas.Com*. Retrieved (<https://surabaya.kompas.com/read/2022/11/29/212451378/kasus-perundungan-siswa-sd-di-malang-pelaku-sebut-korban-kerap-berkata-tak?page=all>).
- Halawa, Agnes Monica, Adolfina Elisabeth Koamesakh, Natanel Wasiyono, and Fredik Melkias Boiliu. 2022. "Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa." *Jurnal Basicedu* 6(4):6742–53. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2947.
- Haryati, Sri. 2022. *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." 1(1):1–13.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*.
- Hidriana, Gunawan Santoso, and Ahmad Suyudi. 2023. "Peningkatan Hasil

- Belajar Pembelajaran Matematika Dengan Metode Permainan Melalui Penerapan Berpikir Kritis.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02(04):265–69.
- Hiryanto. 2017. “Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Dinamika Pendidikan* 22:65–71.
- Husnul, Nisak Ruwah Ibnatur, Eka Rima Prasetya, Prima Sadewa, Ajimat, and Listiya Eko Purnomo. 2020. *Statistik Deskriptif*. Tangerang Selatan.
- Ibnu Wachyudi, Sukestiyarno, Budi Waluya. 2015. “Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Dengan Model Problem Solving Berbasis Tik.” *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 4(1):20–27.
- Ignasius, Dwi Cahyadi Wibowo, and Agusta Kurniati. 2020. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif.”
- Jamin, Nunung Suryana. 2020. *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*. Sukabumi: CV Jejak.
- Jazaieri, Hooria. 2018. “Compassionate Education from Preschool to Graduate School.” *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* 11(1):22–66. doi: 10.1108/jrit-08-2017-0017.
- Joko, Dwi, Tegor, and Frangky Silitonga. 2023. *Metode Penelitian Terapan*. Sleman.
- Julhadi. 2020. *Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di Perguruan Tinggi. Teori Dan Praktik*. Tasikmalaya: Edupublisher.
- Julita, Husna. 2021. “PENERAPAN MODEL PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR) UNTUK MENINGKATKAN HASILBELAJAR IPS KELAS V MIN 9 KOTA BANDA ACEH.”
- Kalistyani, Bernadeta Raisa Dwi. 2016. “Implementasi Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Dalam Pembelajaran Prisma Dengan Menggunakan Teori Van Hiele Pada Siswa Kelas VIII D SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.”
- Karnita, Nia, and Eka Fitriyani. 2019. *Hafalan Rumus Matematika SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX*. Jakarta: C-Media.
- Kausar, Andrian Duratun. 2015. *Metode Hafalan Di Luar Kepala Rumus Matematika SMP Kelas 7,8,9*. Semarang: Lembar Langit Indonesia.
- Khoyrudin, Muhtada, Neneng Komariah, and Edwin Rizal. 2020. “Kegiatan Berbagi Pengetahuan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di Smkn 4 Bandung.” *Jurnal Pustaka Budaya* 7(1):33–40. doi: 10.31849/pb.v7i1.3594.
- Kohler-Evans, Patty, and Candice Dowd Barnes. 2015. “Compassion: How Do You Teach It?” *Journal of Education and Practice* 6(11):33-36 (5 Seiten).
- Kusumah, Wijaya, Ahmad Rifai, Heronimus Bani, and Fitran Sari. 2020. *Menciptakan Pola Pembelajaran Yang Efektif Dari Rumah*. Bandung: Tata Akbar.

- Lidia, Susanti. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Listya, Tri Dewi, and Herawati. 2007. *Matematika*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Miftahudin, Agus Supriyanto dan. 2019. *Explore Matematika Jilid 2 Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Penerbit Duta.
- Muhamadi, Sani. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16(1):95–114. doi: 10.14421/jpai.2019.161-06.
- Mukhtar, Mukhlis bin. 2021. "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 23(1):82–93. doi: 10.24252/jumdpi.v23i1.19170.
- Muryanti. 2014. "REVITALISASI GOTONG ROYONG: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim Di Pedesaan." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9(1):63–81.
- Nahdiyah, Umi, Imron Arifin, and Juharyanto Juharyanto. 2022. "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)* (5):1–8.
- Nanga, Maria Yustina. 2023. "MPLEMENTASI PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR) DALAM KELAS TRIGONOMETRI DENGAN MENINJAU COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION."
- Nasrudin, Moh., Moh. Nur Khaqiqi, Ajeng Rosalika Dewi, and Arum Candra Sari. 2020. *Scientific Paper Academy (SPA)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajemen.
- Nawir, Muh, Hj Khaeriyah, and Syamsuriyawati. 2019. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2(Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif):100–108.
- Novikasari, Ifada. 2016. "Uji Validitas Instrumen." *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017* 1(1):530–35.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Pamungkas, B. S. 2013. "Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri)." *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 3(1).
- Pradita, A. P. 2022. "Implementasi Paradigma Pedagogi Ignatian (PPI/PPR) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Topik Pencemaran Lingkungan Di SMA Seminari Mertoyudan." *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan ...* 86–97.
- Pratini, Haniek Sri. 2016. "IMPLEMENTASI PARADIGMA PEDAGOGI

REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION MAHASISWA.”

- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. 2021. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Vol. 6. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Rahman, Mhd. Habibu, Rita Kencana, and Nur Faizah. 2020. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ramdhayani, Eryuni, Muslimin Ibrahim, and Madlazim Madlazim. 2017. “Pembelajaran Sikap Melalui Analogi Dalam Mengajarkan Biologi.” *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 5(1):874. doi: 10.26740/jpps.v5n1.p874-884.
- Ricard, Matthieu. 2015. *Altruism The Power of Compassion to Change Yourself And The World*. London.
- Ridhuan, Syamsu. 2019. *Bela Negara*. Jambi: Esa Unggul.
- Rohmah, Eva Syahrur. 2020. “PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER BERPARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR) TERHADAP CONSCIENCE DAN COMPASSION SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMKN SE-KABUPATEN TRENGGALEK.”
- Sanjaya, Wina, and Andi Budimanjaya. 2017. *PARADIGMA BARU MENGAJAR*.
- Saragih, Hoga, and Siska Buniaty Manik Sihotang. 2023. *Pemberdayaan Perempuan Menjadi Pujian Bagi Istri Yang Bijak*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saraswati, Ade Juli, Dhi Bramasta, and Karma Iswasta Eka. 2020. “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar.” 778–83.
- Setiawan, Paula Glady Frandani, and Haniek Sri Pratini. 2020. “PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN KONSEP BARISAN YANG MENGAKOMODASI SIKAP KERJA SAMA & TANGGUNG JAWAB MENGGUNAKAN PENDEKATAN PPR.” 353–58.
- Simanjuntak, Simanjuntak Sinta Dameria. 2020. “Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Excel Dan SPSS.” 116.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA.
- Sujalu, Akas Pinarangan, Imam Nazarudin Latif, Ismail Bakrie, and Lisa Astria Milasari. 2020. “Statistik Ekonomi 1 2021.”
- Sulaiman, Esah. 2004. *Pengenalan Pedagogi*. Universiti Teknologi Malaysia.
- Sumantri, Mohamad Syarif, Nina Nurhasanah, Iis Nurasiah, Adistyana Pitaloka Kusmawati, Nugraheni Rachmawati, Linda Zakiah, Winda Amelia, Nurlinda Safitri, Fitri Siti Sundari, Yuli Mulyawati, Maya Muizatil Lutfillah, Marlina Eliyanti Simbolon, Fridolin Vrosansen Borolla, Venni Herli Sundi, Liza

- Murniviyanti, Nora Surmilasari, Tunjungsari Sekaringtyas Rachmawati, Mega Prasrihamni, and Yomahatima. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Suparno, Paul. 2015. *Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Bergaya Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)*. Yogyakarta.
- Suprayitno, Totok, and Maman Fathurrohman. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Susanti. 2021. "Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar." *Jurnal Tarbiyatul Aulad* 10(1):59–76.
- Syofyan, Harlinda. 2023. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Tahun*. Sleman: Deepublish.
- Wahyuni, Fina Tri, Arnetta Thalia Arthamevia, and Danang Haryo. 2018. "Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Awal Tinggi Dan Gender." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1(1). doi: 10.21043/jpm.v1i1.4455.
- Wahyunianto, Suprpto. 2020. *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*. Sleman.
- Warnilah, Ai Ilah. 2018. "Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Abstraksi." *Jurnal Produktif* 2(1):116–21.
- Widayati, Sri. 2020. *Gotong Royong*. Semarang: Alprin.
- Widi, Ristya. 2011. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi." *Stomatognatic (J.K.G. Unej)* 8(1):27–34.
- Wijaya, Erric, Retno Indriyati, Rinawati, Rahmawati Ning Utami, Titin Agustin Ningsih, Suharyanto, Eric Hermawan, Rita Deseria, Nurul Aziza, Luso Judijanto, and Budi Mardikawati. 2024. *Pengantar Statistika : Konsep Dasar Untuk Analisis Data*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zahra, Adinda, Nur Aulia, Athaya Ramadhani, Putri Cheriyanto, and Dini Amalia. 2023. "Penerapan Sikap Religius Dalam Kasus Bullying." 1–17. doi: 10.11111/nusantara.xxxxxxx.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pemberian Ijin

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil 67153
Telepon (0343)741737; Faksimili (0343)741737
Email : mtanbangil@gmail.com

SURAT PEMBERIAN IJIN
Nomor : B-932/Mta.13.09.01/PP.00.5/10/2023

Menindaklanjuti surat permohonan ijin yang saudara ajukan sebagaimana pokok surat, pada prinsipnya kami memberi ijin saudara :

Nama : IGHDA SYLVIA NOOR
NIM : 200108110020
Program Studi : Tadris Matematika (TM)

Untuk melakukan Survey/Studi Pendahuluan yang akan dilaksanakan pada bulan 10 Februari s.d Maret 2024 dengan Judul : " **Penilaian Kemampuan Compassion Siswa Kelas VII dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Paradigma Pedagogi Rfektif pada Materi Aljabar** " dalam rangka penyusunan Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 10 Oktober 2023
Kepala Madrasah,



Lampiran 2 Surat Permohonan Validator

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN		
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	B- 277 /Un 03/FITK/PP 00 9/01/2024	23 Januari 2024
Lampiran	-	
Perihal	Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)	
Kepada Yth		
Nuril Huda, M.Pd		
di -		
Tempat		
Assalamualaikum Wr. Wb.		
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:		
Nama	: Ighda Sylvia Noor	
NIM	: 200108110020	
Program Studi	: Tadris Matematika (TM)	
Judul Skripsi	: Perbedaan Hasil Belajar Dan Sikap Compassion Siswa Pada Dimensi Gotong Royong Dalam Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif Pada Materi Perbandingan	
Dosen Pembimbing	: Taufiq Satnia Mukti, M.Pd	
maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.		
Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Penilaian Validator

**LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN
HASIL BELAJAR SISWA**

A. IDENTITAS

Nama : Ighda Sylvia Noor
NIM : 200108110020
Judul : Perbedaan Hasil Belajar Dan Sikap *Compassion* Siswa Pada Dimensi Gotong Royong Dalam Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif Pada Materi Perbandingan

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kevalidan dan kelayakan instrumen soal tes kemampuan critical thinking siswa digunakan. Sehubungan hal tersebut, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan dan kevalidan instrumen kuesioner sikap *compassion* siswa. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
2. Memberikan tanda (✓) pada kolom apabila indikator terpenuhi dengan skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik
3. Memberikan saran pada kolom yang telah disediakan.

D. PENILAIAN

Nama Validator : Nuril Huda, M.Pd

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal Validasi :

NO.	INDIKATOR PENILAIAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
ISI YANG DISAJIKAN						
1.	Kesesuaian butir soal dengan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian pembelajaran				✓	
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur				✓	
3.	Petunjuk pengerjaan soal tertera jelas					✓
4.	Pertanyaan soal dapat dipahami oleh siswa				✓	
5.	Adanya pedoman penskoran				✓	
6.	Kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi					✓
7.	Penggunaan soal mencakup penerapan pada kehidupan sehari hari (<i>realistic</i>)				✓	
BAHASA DAN PENULISAN SOAL						
1.	Bahasa yang digunakan pada butir soal sesuai dengan kaidah penulisan					✓
2.	Kalimat pertanyaan tidak mengandung penafsiran Ganda					✓
3.	Kalimat yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa					✓

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Silahkan di revisi sesuai dengan Catatan dan Diskusi

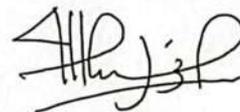
F. KESIMPULAN

Secara umum instrumen tes soal *pre-test* kemampuan komunikasi matematis dinyatakan (Lingkari salah satu):

- a. Valid dan layak digunakan tanpa revisi
- b. Valid dan layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak valid dan tidak layak digunakan

Malang,

Validator/Penilai



Nuril Huda, M.Pd

NIP. 19870707 201903 1 026

**LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN
PERANGKAT LKPD**

A. IDENTITAS

Nama : Ighda Sylvia Noor
NIM : 200108110020
Judul : Perbedaan Hasil Belajar Dan Sikap *Compassion* Siswa Pada
Dimensi Gotong Royong Dalam Pembelajaran Paradigma
Pedagogi Reflektif Pada Materi Perbandingan

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kelayakan modul ajar kelas VII selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. Sehubungan hal tersebut, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan dan kelayakan modul ajar kelas VII. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
2. Memberikan tanda (√) pada kolom apabila indikator terpenuhi dengan skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 6 = Sangat baik
3. Memberikan saran pada kolom yang telah disediakan.

D. PENILAIAN

Nama Validator : Nuril Huda, M.Pd

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal Validasi :

NO.	INDIKATOR PENILAIAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
ISI YANG DISAJIKAN						
1.	Kesesuaian LKPD dengan Tujuan Pembelajaran				✓	
2.	Kesesuaian LKPD dengan materi pembelajaran				✓	
3.	Kesesuaian LKPD dengan model pembelajaran				✓	
4.	LKPD mengarahkan peserta didik untuk menganalisis masalah untuk membangun konsep				✓	
5.	LKPD menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari				✓	
6.	Materi pemusatan data dijelaskan dalam LKPD secara jelas dan mudah dipahami			✓		
7.	Kejelasan petunjuk pemanfaatan LKPD			✓		
BAHASA DAN TULISAN						
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Penulisan				✓	
2.	LKPD memiliki informasi yang jelas				✓	
3.	Kalimat yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa				✓	
DESAIN LKPD						
1.	Kejelasan judul LKPD					
2.	Kombinasi warna tulisan dan latar belakang (<i>background</i>) sesuai dan menarik				✓	
3.	Kesesuaian tata letak tulisan dan gambar				✓	
PEMANFAATAN						
1.	LKPD memudahkan siswa belajar secara mandiri				✓	
2.	Kejelasan petunjuk pemanfaatan LKPD				✓	

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

F. KESIMPULAN

Secara umum modul ajar dinyatakan (Lingkari salah satu)

- a. Valid dan layak digunakan tanpa revisi
- b. Valid dan layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak valid dan tidak layak digunakan

Malang,

Validator/Penilai



Nuri Huda, M.Pd

NIP. 19870707 201903 1 026

**LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN
PERANGKAT MODUL AJAR**

A. IDENTITAS

Nama : Ighda Sylvia Noor
NIM : 200108110020
Judul : Perbedaan Hasil Belajar Dan Sikap *Compassion* Siswa Pada
Dimensi Gotong Royong Dalam Pembelajaran Paradigma
Pedagogi Reflektif Pada Materi Perbandingan

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kelayakan modul ajar kelas VII selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. Sehubungan hal tersebut, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan dan kelayakan modul ajar kelas VII. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
2. Memberikan tanda (✓) pada kolom apabila indikator terpenuhi dengan skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 6 = Sangat baik
3. Memberikan saran pada kolom yang telah disediakan.

D. PENILAIAN

Nama Validator : Nuril Huda, M.Pd

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal Validasi :

NO.	INDIKATOR PENILAIAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Kelengkapan komponen modul ajar				✓	
2.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran				✓	
3.	Kesesuaian tujuan dengan indikator				✓	
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
5.	Kejelasan langkah pembelajaran				✓	
6.	Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubrik penilaian)			✓		
7.	Kejelasan bahasa yang digunakan				✓	
8.	Kesesuaian strategi dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			✓		
9.	Ilustrasi cover modul menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek			✓		

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

di Revisi Modul Ajar/ RPP disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran

F. KESIMPULAN

Secara umum modul ajar dinyatakan (Lingkari salah satu):

- a. Valid dan layak digunakan tanpa revisi
- b. Valid dan layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak valid dan tidak layak digunakan

Malang,

Validator/Penilai



Nuril Huda, MPd

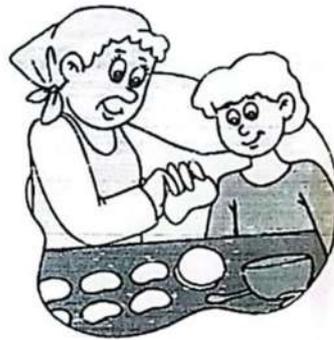
NIP. 19870707 201903 1 026

Lampiran 4 Hasil Kerja LKPD

LKPD PEMUSATAN DATA

Tata cara penggunaan LKPD

1. Isi identitas kelompokmu dengan lengkap dan tepat!
2. Baca dan pahami materi yang ada!
3. Baca dan cermati perintah yang diberikan!
4. Diskusikan dengan teman kelompokmu terkait perintah yang diberikan!
5. Tulis hasil kerja kelompokmu di tempat yang disediakan!



Nama Anggota Kelompok:

1. Putri Chasna N
2. putri Nabila
3. Fizza Fitri
4. Saifa Rizkiyah
5. Sanifah Safira

Capaian Pembelajaran:

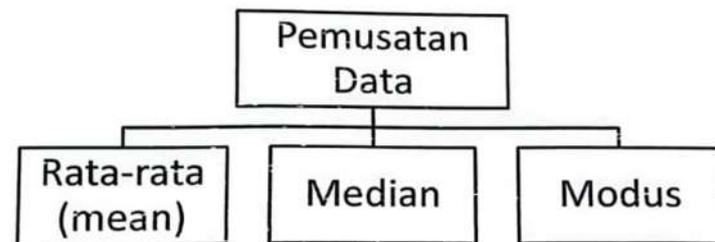
Menyatakan ukuran pemusatan data, yaitu sebuah nilai yang mewakili suatu data, sesuai dengan situasinya

Tujuan Pembelajaran:

- Memahami pengertian rata-rata, modus, median
- Memecahkan masalah dengan menggunakan rata-rata, modus dan median

Selamat Belajar





Pemusatan data dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Rata-rata (mean)

Rata-rata merupakan salah satu jenis pemusatan data. Dalam mencari rata-rata dari suatu data kita dapat menjumlahkan semua data yang ada lalu membaginya dengan jumlah data yang ada. Rumus untuk mencari rata-rata dapat dinotasikan dengan:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

contoh soal

Setelah gempa bumi yang menghancurkan sebuah wilayah, sebuah lembaga bantuan sedang mengumpulkan data untuk menentukan kebutuhan bantuan beras bagi para korban. Mereka melakukan survei dan menemukan bahwa dari 500 keluarga yang terkena dampak gempa, 100 keluarga membutuhkan 5 kg beras, 200 keluarga membutuhkan 10 kg beras, dan sisanya membutuhkan 15 kg beras.

Hitunglah rata-rata kebutuhan beras per keluarga untuk para korban gempa tersebut!

Pembahasan

- Jumlah total beras = $(100 \times 5) + (200 \times 10) + (500 - 100 - 200) \times 15$
- Jumlah total beras = $500 + 2000 + 3000$
- Jumlah total beras = $500 + 2000 + 3000$
- Jumlah total beras = 5500 kg
- Rata-rata = $\frac{\text{jumlah total keluarga}}{\text{jumlah total beras}}$
- Rata-rata = $\frac{5500}{500}$
- Rata-rata = 11 Rata-rata = 11 kg

2. Median

Median merupakan nilai tengah dari kumpulan data yang telah

diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar.

contoh soal

Misalkan kita memiliki data kebutuhan beras dari 9 korban jiwa sebagai berikut: 6 kg, 7 kg, 8 kg, 9 kg, 10 kg, 10 kg, 11 kg, 12 kg, 15 kg

Tentukan median dari data tersebut!

Pembahasan

Untuk menemukan median, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Urutkan data kebutuhan beras secara berurutan:
6 kg, 7 kg, 8 kg, 9 kg, 10 kg, 10 kg, 11 kg, 12 kg, 15 kg.
2. Karena jumlah data ganjil (9), median adalah nilai tengah dari data tersebut.
3. Median adalah kebutuhan beras dari korban jiwa ke- $((9 + 1) \div 2) =$ korban jiwa ke-5.

Dari urutan data, kebutuhan beras dari korban jiwa ke-5 adalah 10 kg.

4. Modus

Modus adalah pemusatan data yang dicari dengan menentukan data yang paling sering muncul atau data yang paling banyak diantara data lainnya.

Contoh Soal

Misalkan kita memiliki data jumlah korban bencana alam dalam kategori tingkat keparahan luka sebagai berikut:

Tingkat keparahan luka	Jumlah korban
Tingkat 1	20 korban

Tingkat 2	25 korban
Tingkat 3	30 korban
Tingkat 4	25 korban
Tingkat 5	20 korban

Pembahasan

Untuk menemukan modus, kita mencari kategori dengan frekuensi tertinggi, atau dalam kata lain, kategori yang memiliki jumlah korban terbanyak.

Dari data di atas, kita bisa melihat bahwa kategori "Tingkat 3" memiliki jumlah korban terbanyak, yaitu 30 korban. Oleh karena itu, modus terkait korban bencana alam dalam hal tingkat keparahan luka adalah "Tingkat 3".

Kegiatan Belajar

1. Tim SAR telah melakukan evakuasi kepada korban banjir di salah satu wilayah di Indonesia. Kegiatan evakuasi tersebut telah menghasilkan data terkait usia korban. Data usia dari korban dapat dituliskan sebagai berikut:

(20)	(5)	(14)	(17)	(18)	(25)	
(20)	(8)	(19)	(54)	(40)	(35)	5 : 1
(23)	(25)	(24)	(40)	(8)	(19)	8 : 2
(20)	(24)	(26)	(21)	(10)	(18)	10 : 1
(22)	(18)	(19)	(20)	(16)	(17)	16 : 1
						17 : 2
						18 : 3
						19 : 3
						20 : 4
						21 : 1
						22 : 1
						23 : 1
						24 : 2
						25 : 2
						26 : 1
						35 : 2
						40 : 2
						54 : 1

Berdasarkan data di atas, tentukan:

- Median
- Modus

a. 5, 8, 8, 10, 14, 14, 17, 17, 18, 18, 18, 19, 19, 19, 20, 20, 20, 20, 21, 22, 23, 24, 24, 25, 25, 35, 40, 40, 54.

Median = 20
Modus = 20

2. Sejumlah komunitas ingin memberikan santunan kepada anak yatim berupa sepatu sekolah. Agar sepatu bisa digunakan dengan nyaman oleh anak yatim, maka dibutuhkan data terkait ukuran sepatu anak yatim. Berikut adalah ukuran sepatu anak yatim

Ukuran sepatu	Jumlah anak
36	9
37	8
38	7
39	6

Dari tabel di atas, tentukan:

- Modus
- Rata-rata

$$\text{Modus} = 36$$

$$\text{Rata-rata} = 37$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{(36 \times 9) + (37 \times 8) + (38 \times 7) + (39 \times 6)}{9 + 8 + 7 + 6}$$

$$= \frac{120}{20}$$

$$= 37,3$$

3. Farah sedang melakukan penggalangan dana untuk korban banjir. Rata-rata dana yang didapatkan dari 7 orang adalah 150.000,00. Berapa rata-rata donasi 10 orang, jika 3 orang masing-masing menyumbangkan 100.000,00?

$$150.000 = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

$$150.000 \times 7 = 1.050.000$$

$$100.000 \times 3 = 300.000$$

$$1.050.000 + 300.000 = 1.350.000$$

$$\frac{1.350.000}{10} = 135.000,00$$

jadi Rata-rata orang menyumbang 135.000,00

Lampiran 5 Instrumen Tes

Kisi-Kisi instrument tes

Capaian Pembelajaran:

1. Menyatakan ukuran pemusatan data, yaitu sebuah nilai yang mewakili sebuah data sesuai dengan situasinya.

Indikator tujuan pembelajaran:

1. Peserta didik menentukan mean, median, modus dari suatu data
2. Peserta didik menentukan jangkauan data

No	Sub materi	Level Kognitif	Indikator soal	Burir soal	No soal	Jenis soal												
1.	Pemusatan data	C3	Siswa disajikan sebuah data dalam bentuk tabel, siswa menentukan median dari soal tersebut	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Berat badan</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>39</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>42</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>45</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>48</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>51</td> <td>3</td> </tr> </tbody> </table> <p>Tabel di atas merupakan data dari berat badan anak yatim di salah satu panti asuhan. Berapa median dari data tersebut?</p>	Berat badan	Jumlah	39	4	42	4	45	6	48	4	51	3	1	Uraian
Berat badan	Jumlah																	
39	4																	
42	4																	
45	6																	
48	4																	
51	3																	

2.	Pemusatan data	C3	Siswa disajikan sebuah rata-rata dari sebuah data. Siswa diperintahkan untuk menemukan rata-rata dari data tersebut ketika ditambah datum	2	Uraian
3.	Pemusatan data	C3	Disajikan sebuah data tunggal, siswa diperintahkan untuk menemukan modulus dari data tersebut.	3	Uraian

Rata-rata kebutuhan beras 24 korban banjir adalah 40 kg. Selidikiilah apakah rata-rata kebutuhan beras menjadi 45 kg jika jumlah korban banjir bertambah 6 orang dan setiap orang kebutuhan berasnya adalah 45 kg! Berikan alasannya!

Sejumlah relawan akan melaksanakan akan memberikan bantuan kepada anak sekolah di desa terpencil. Bantuan yang akan diberikan berupa sepatu. Data yang telah didapatkan oleh relawan terkait ukuran sepatu anak sekolah adalah sebagai berikut:

35	36	35	38	37
35	37	36	39	38
38	36	38	36	40
38	38	37	36	35

Berapa ukuran sepatu yang paling banyak dimiliki oleh anak sekolah di desa tersebut? Berapa jumlah data tersebut?

4.	Pemusatan data	C3	Disajikan sebuah data, siswa menentukan rata-rata dari data tersebut.	Siswa kelas 7F akan memberikan bantuan kepada korban tanah longsor. Bantuan yang akan diberikan berupa beras. Berikut adalah data terkait kebutuhan beras korban tanah longsor : 25 kg 30 kg 20 kg 30 kg 22 kg 30 kg 20 kg 35 kg 24 kg 25 kg 20 kg 20 kg 15 kg 24 kg 22 kg 24 kg 24 kg 20 kg 25 kg 25 kg 20 kg 45 kg 35 kg 30 kg 30 kg Berapa rata-rata kebutuhan beras korban tanah longsor tersebut?	4	Uraian
----	----------------	----	---	--	---	--------

rubrik penilaian

Instrumen tes yang dikembangkan berjumlah 4 soal yang keseluruhan merupakan soal uraian. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan di modul ajar. Tes uraian terdapat pada butir soal no 1-4. Adapun penilaian uraian dilakukan dengan point method. Metode ini digunakan karena jawaban yang tepat telah ditetapkan pada awal penyusunan tes. Berikut adalah tabel untuk penilaian tes:

KRITERIA		LANGKAH KERJA		SKOR
JAWABAN				
	Benar		Benar	25
	Salah		Benar	20
	Benar		Salah	15
	Salah		Salah	10

Penilaian dengan jawaban benar dan langkah kerja benar adalah 25 karena siswa dianggap telah memahami instruksi dengan benar. Penilaian dengan jawaban benar dan langkah kerja salah adalah 20 karena siswa dianggap mampu memahami instruksi namun belum dapat mengikutinya. Penilaian dengan jawaban salah dan langkah kerja benar adalah 15 siswa dapat menyelesaikannya namun langkah penyelesaian belum tepat. Penilaian dengan jawaban salah dan langkah kerja salah adalah 10 karena siswa belum dapat memahami dan mengikuti instruksi yang tersaji.

Kunci Jawaban dan Pedoman Penyelesaian

- Soal no. 1

Skor 25	Skor 20	Skor 15	Skor 10
Skor 25 didapatkan ketika peserta didik dapat menentukan median dengan tepat dan caranya juga tepat. Adapun cara untuk menentukan median yang tepat adalah : $39, 39, 39, 42, 42, 45, 45, 45, 48, 48, 48, 48, 51, 51$ Setelah data diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, langkah selanjutnya adalah mencari nilai tengah dari data yang telah diurutkan. Nilai tengah dari data yang telah diurutkan adalah 45, sehingga median dari data tersebut adalah 45.	Skor 20 didapatkan ketika peserta didik mampu mengurutkan data dengan benar dan ketika menentukan nilai median kurang tepat	Skor 15 didapatkan ketika peserta didik belum mengurutkan data dengan benar dan ketika menentukan nilai median yang telah ditentukan	Skor 10 didapatkan ketika peserta didik belum mengurutkan data dengan tepat dan nilai median yang ditentukan kurang tepat

• Soal no 2

Skor 25	Skor 20	Skor 15	Skor 10
Skor 25 didapatkan peserta didik mampu menemukan jumlah kebutuhan beras dan rata-rata kebutuhan beras dengan tepat. Adapun cara menentukan jumlah dan rata-rata kebutuhan beras dengan tepat adalah: Jumlah kebutuhan beras 24 korban = $24 \times 40 = 960$ Jumlah kebutuhan beras 6 korban = $6 \times 45 = 270$ Rata-rata kebutuhan beras 30 korban = $\frac{960+270}{30} = \frac{1230}{30} = 41$	Skor 20 didapatkan ketika peserta didik mampu menentukan operasi yang digunakan untuk mencari jumlah dan rata-rata kebutuhan beras korban dengan tepat namun hasilnya belum tepat	Skor 15 didapatkan ketika belum mampu menentukan operasi yang digunakan untuk mencari jumlah dan rata-rata kebutuhan beras korban dengan tepat namun hasilnya tepat	Skor 10 didapatkan ketika belum mampu menentukan operasi yang digunakan untuk mencari jumlah dan rata-rata kebutuhan beras korban belum tepat namun hasilnya belum tepat

• Soal no 3

Skor 25	Skor 20	Skor 15	Skor 10
Skor 25 didapatkan ketika peserta didik dapat menghitung jumlah data dan menentukan jumlah data paling banyak dengan tepat. Adapun jumlah data adalah sebagai berikut: • $35 = 4$	Skor 20 didapatkan ketika peserta didik mampu menghitung jumlah data dengan tepat,	Skor 15 didapatkan ketika peserta didik belum mampu menghitung	Skor 10 didapatkan ketika peserta didik belum mampu menghitung jumlah data dan menentukan

<ul style="list-style-type: none"> • 36 = 5 • 37 = 3 • 38 = 6 • 39 = 1 • 40 = 1 <p>Berdasarkan jumlah data, maka dapat diketahui bahwa modus dari data tersebut adalah 38 dengan jumlah data sebanyak 6</p>	namun tidak bisa menentukan jumlah data paling banyak	jumlah data dengan tepat, namun mampu menentukan jumlah data paling banyak	data paling banyak dengan tepat
--	---	--	---------------------------------

• Soal no 4

<p>Skor 25</p> <p>Skor 25 didapatkan peserta didik ketika peserta didik mampu menentukan rata-rata dengan cara yang tepat. Adapun cara menentukan rata-rata dengan tepat adalah:</p> $\bar{X} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyaknya data}}$ $\bar{X} = \frac{(10+15+20+25+30+35+40+45+50+55+60+65+70+75+80+85+90+95+100)}{25}$ $\bar{X} = 25,6$	<p>Skor 20</p> <p>Skor 20 didapatkan ketika peserta didik telah menggunakan cara yang tepat untuk menentukan rata-rata namun hasil yang didapat kurang tepat</p>	<p>Skor 15</p> <p>Skor 15 didapatkan ketika peserta didik belum mampu menggunakan cara yang tepat untuk menentukan rata-rata namun hasil yang didapat sudah tepat</p>	<p>Skor 10</p> <p>Skor 10 didapatkan ketika peserta didik belum mampu menggunakan cara yang tepat, dan hasil yang didapatkan juga kurang tepat</p>
---	--	---	--

Lampiran 6 Hasil Pengisian Angket

Angket Penilaian Sikap *Compassion* Dimensi Gotong Royong

Nama: **ATZAH FAZAH**

Kelas: **VII F**

Petunjuk:

- Cermati dan pertimbangkan dengan baik setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.
- Beri tanda (✓) pada jawaban yang kamu pilih
- Isi angket dengan jujur, jangan terpengaruh dengan temanmu ataupun hal yang lain

Skala Pengisian Angket:

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3: Setuju

4 : Sangat Setuju

Butir	skala			
	1	2	3	4
Saya berdiskusi dengan teman untuk menentukan bagian tugas dalam tugas kelompok.				✓
Saya merasa nyaman untuk berbagi dan menerima pendapat dari teman kelompok saya			✓	
Saya merasa kurang didukung untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.		✓		
Anggota kelompok: tidak mendengarkan pendapat atau ide saya.		✓		
Saya mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan bagian tugas yang saya dapatkan			✓	
Beberapa anggota kelompok lebih aktif meskipun tugas telah dibagi.			✓	
Tugas kelompok lebih cepat selesai ketika pembagian tugas dilaksanakan.			✓	
Saya merasa pembagian tugas membuat tanggung jawab anggota kelompok terdistribusi dengan adil.				✓
Saya mendukung teman untuk bertanya ketika ada tugas yang sulit dipahami			✓	

Saya menghargai pertanyaan yang diajukan oleh teman dan anggota kelompok.			✓	
Saya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan teman kepada saya.		✓		
Anggota kelompok ragu bertanya kepada saya ketika mereka membutuhkan bantuan		✓		
Saya berani bertanya kepada guru dan teman ketika ada materi yang kurang dipahami			✓	
Saya merasa didukung anggota kelompok untuk bertanya tanpa takut dihakimi			✓	
Saya takut bertanya ketika ada kesulitan yang saya hadapi.		✓		
Saya tidak dihargai ketika mengajukan pertanyaan.		✓		
Saya bersedia membantu teman ketika ada kesulitan dalam mengerjakan bagian tugasnya			✓	
Saya merasa bahwa dengan berbagi pengetahuan, kita dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.			✓	
Saya mendengarkan ketika teman bertanya terkait tugas yang kurang bisa dia kerjakan.			✓	
Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya			✓	

Lampiran 7 Hasil Belajar

Latihan Soal

Nama : Sinta Nur Aini
 Kelas : VII F
 No urut absen : 29

Kerjakan soal di bawah dengan cermat dan teliti!

Perhatikan tabel di bawah ini!

Berat badan	Jumlah
39	4
42	4
45	6
48	4
51	3

(80)

1. Tabel di atas merupakan data dari berat badan anak yatim di salah satu panti asuhan. Berapa median dari data tersebut?

Jawab : $39, 39, 39, 39, 42, 42, 42, 42, 45, 45, 45, 45, 45, 45, 48, 48, 48, 48, 51, 51, 51$

Median : 45

2. Rata-rata kebutuhan beras 24 korban banjir adalah 40 kg. Selidikilah apakah rata-rata kebutuhan beras menjadi 45 kg jika jumlah korban banjir bertambah 6 orang dan setiap orang kebutuhannya adalah 45 kg! Berikan alasannya!

Jawab : $\frac{\text{Rata-rata} \times \text{Jumlah data}}{\text{Banyak data}}$

$$\frac{40 \times 24}{24} = 40$$

$$40 \times 24 = 960$$

$$960 : \text{Jumlah data } 24$$

$$45 \times 6 = 270$$

$$\frac{960 + 270}{24 + 6} = \frac{1230}{30} = 41$$

$$24 + 6 = 30$$

41

3. Sejumlah relawan akan memberikan bantuan kepada anak sekolah di desa terpencil. Bantuan yang akan diberikan berupa sepatu. Data yang telah didapatkan oleh relawan terkait ukuran sepatu anak sekolah adalah sebagai berikut:

35	36	35	38	37
35	37	36	39	38
38	36	38	36	40
38	38	37	36	35

Berapa ukuran sepatu yang paling banyak dimiliki oleh anak sekolah di desa tersebut dan berapa jumlah datanya?

Jawab : ..40. : 1
 ..29. : 1
 ..38. : 6
 ..37. : 2
 ..36. : 5
 ..35. : 4

Jadi yang paling banyak dimiliki oleh anak sekolah di desa tersebut adalah 38

4. Siswa kelas 7F akan memberikan bantuan kepada korban tanah longsor. Bantuan yang akan diberikan berupa beras. Berikut adalah data terkait kebutuhan beras korban tanah longsor :

25 kg	30 kg	20 kg	30 kg	22 kg
30 kg	20 kg	35 kg	24 kg	25 kg
20 kg	20 kg	15 kg	24 kg	22 kg
24 kg	24 kg	20 kg	25 kg	25 kg
20 kg	45 kg	35 kg	30 kg	30 kg

Berapa rata-rata kebutuhan beras korban tanah longsor tersebut?

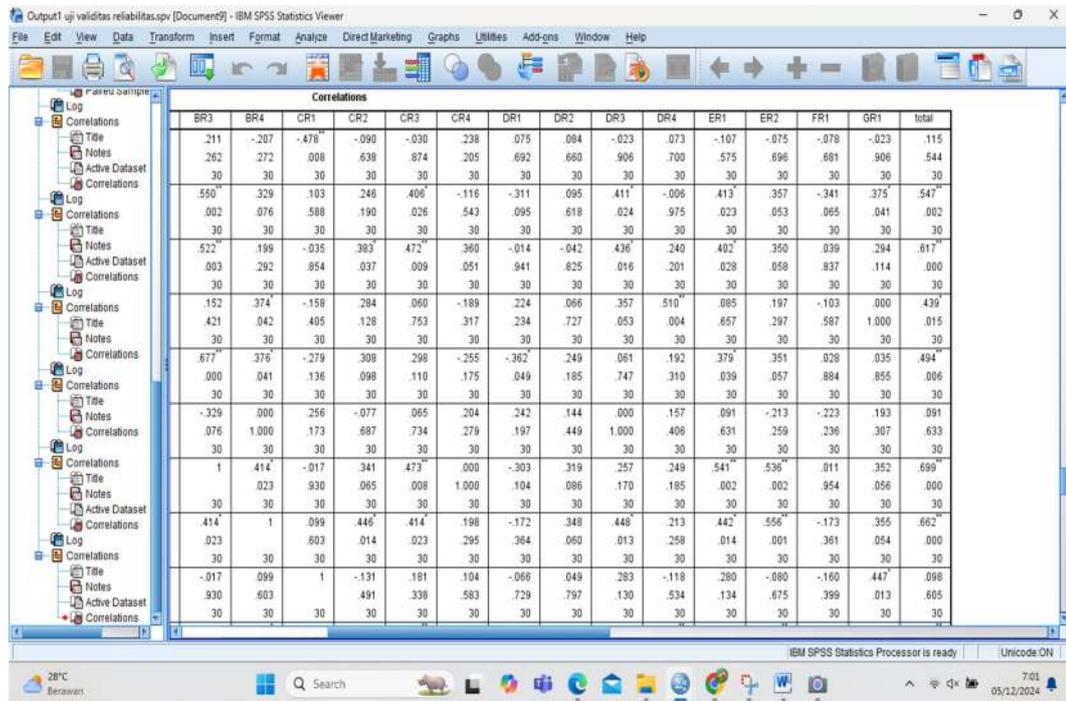
Jawab : ..45 x 1 : 45
 ..25 x 2 : 70
 ..30 x 5 : 150
 ..25 x 4 : 100
 ..24 x 4 : 96
 ..22 x 2 : 44
 ..20 x 6 : 120
 ..15 x 1 : 15

$45 + 70 + 150 + 100 + 96 + 44 + 120 + 15$
 8

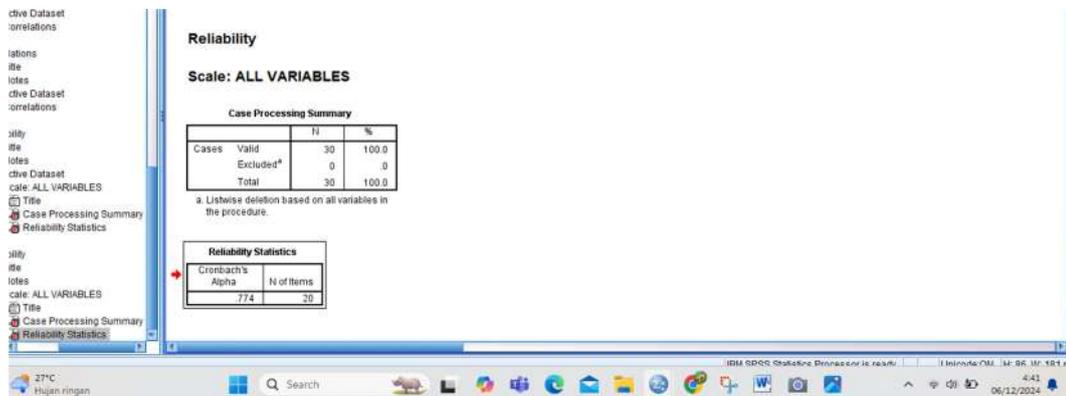
$\frac{640}{8} = 80$

15

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas



Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas



Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Tes

Output files.sps [Document3] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.127	30	.200 [*]	.960	30	.305
Posttest	.089	30	.200 [*]	.940	30	.089

^a. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Pretest

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian







Lampiran 12 Hasil Uji Efektivitas

Descriptive Statistics

Total	30	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

```

COMPUTE N_gainskor=postes_pretes / skorideal_pretes.
EXECUTE.
COMPUTE N_gainpersen=N_gainskor * 100.
EXECUTE.
DESCRIPTIVES VARIABLES=N_gainskor N_gainpersen
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

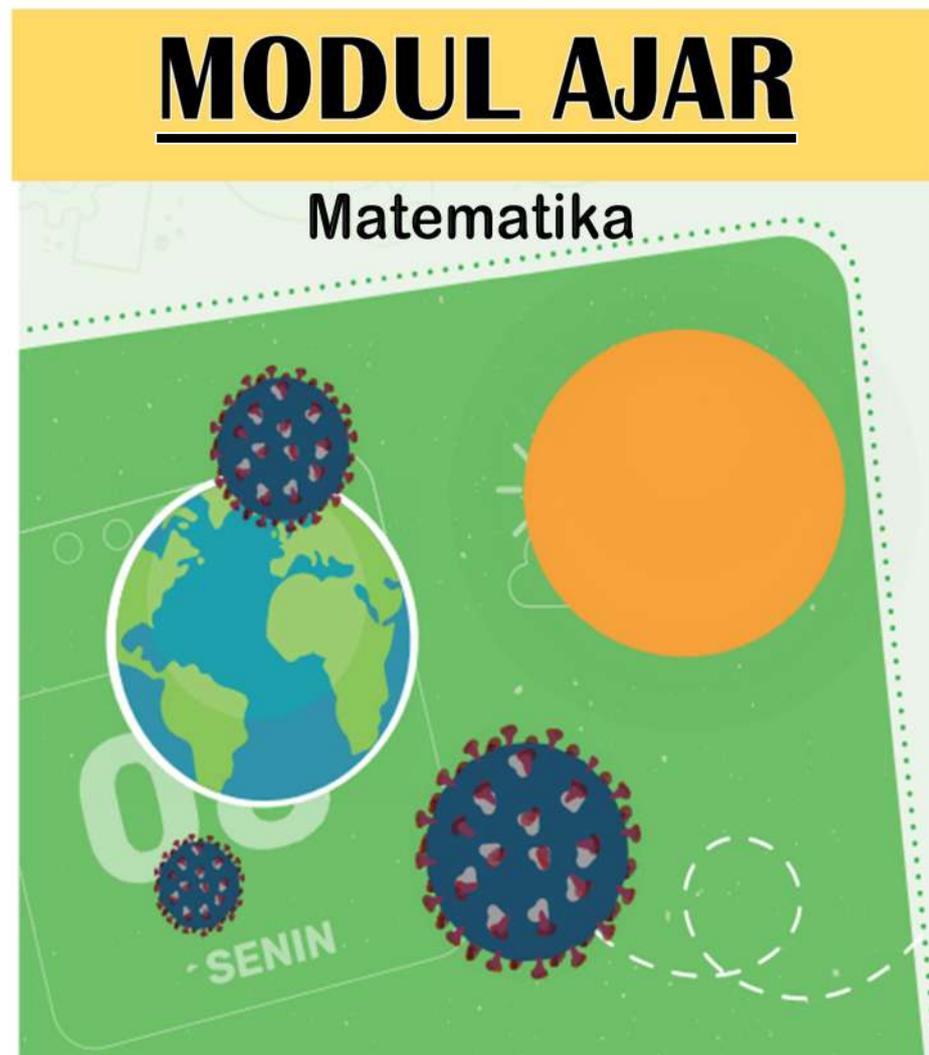
```

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_gainskor	30	.00	1.00	.6414	.30854
N_gainpersen	30	.00	100.00	64.1402	30.85438
Valid N (listwise)	30				

IPM SPSS Statistics Processor is ready | I:\nirvute\DM | ht.114.W.491 rd | 8:43 20/01/2025

Lampiran 13 Modul Ajar



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Ighda Sylvia Noor
Instansi/Sekolah	: MTs Negeri 1 Pasuruan
Jenjang / Kelas	: SMP / VIII
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase : D	
<p>Di akhir fase D, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. Mereka dapat menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Mereka dapat mengambil sampel yang mewakili suatu populasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan mereka dan lingkungan mereka. Mereka dapat menentukan dan menafsirkan rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) dari data tersebut untuk menyelesaikan masalah (termasuk membandingkan suatu data terhadap kelompoknya, membandingkan dua kelompok data, memprediksi, membuat keputusan). Mereka dapat menginvestigasi kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Peserta didik dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang dan frekuensi relatif untuk menentukan frekuensi harapan satu kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata).</p>	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Memahami, membedakan makna, dan mengaplikasikan konsep mean (rata-rata), median, modus
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana menentukan pemusatan dari suatu data yang telah ada? Apa perbedaan mean, median dan modus? Apa saja contoh pemusatan data yang ada di sekitar kita?
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Gotong royong
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> Pemusatan data Penerapan

Target Peserta Didik :	Jumlah Siswa :
Peserta didik Reguler	30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Ketersediaan Materi	
<ul style="list-style-type: none"> Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi Tidak Alternatif Penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep Tidak 	
Assesmen :	Jenis Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Asesmen individu Asesmen kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi Tertulis Unjuk Kerja Tertulis

Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> Tatap muka 	<ul style="list-style-type: none"> Individu Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Model Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif 	
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab Diskusi 	
Materi Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Pemusatan data 	
Sumber Belajar:	
Sumber Belajar Utama: <ol style="list-style-type: none"> Buku Berlogika dengan Matematika untuk Kelas VII SMP dan MTs. 	
Sumber Belajar lain : <ol style="list-style-type: none"> Internet lingkungan sekitar Sumber lain relevan. 	
Sumber Alternatif : Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.	
Media, Alat dan Bahan :	
<ol style="list-style-type: none"> LCD Proyektor, komputer serta tayangan slide PowerPoint (ppt), video pembelajaran, dan media lain yang telah disiapkan. White board, penghapus, spidol dan alat tulis sekolah. 	
Persiapan Pembelajaran :	
<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan bahan ajar/materi Menyiapkan alat dan bahan Menyiapkan rubric penilaian Menyiapkan alat penilaian 	

Langkah-langkah pembelajaran :		
01	Pertemuan Kesatu	Alokasi Waktu 2 JP (2x40)
	Materi : Pemusatan Data	
Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> Memahami, membedakan makna, dan mengaplikasikan konsep mean (rata-rata), median, modus 		

Pendahuluan (10 menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Peserta didik akan diberikan rencana untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (45 menit)

Konteks:

- Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kejadian sehari-hari

Pengalaman:

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dibagikan LKPD
- Peserta didik melihat video terkait bantuan kepada korban bencana alam yang memuat materi.
- Peserta menuliskan respon terhadap video yang telah ditonton
- Peserta didik menyelesaikan permasalahan matematis yang ada di video

Tindakan:

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan disimak oleh kelompok lain dan guru
- Peserta didik yang tidak presentasi menanggapi hasil presentasi siswa.

Kegiatan Penutup (25 menit)

Refleksi:

- Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru.

Evaluasi :

- Peserta didik mengerjakan tes dan kuesioner untuk mengukur hasil belajar siswa
- Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

-  Presentasi

Asesmen:

Berat badan	Jumlah
39	4
42	4
45	6
48	4
51	3

1. Tabel di atas merupakan data dari berat badan anak yatim di salah satu panti asuhan. Berapa median dari data tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Rata-rata kebutuhan beras 24 korban banjir adalah 40 kg. Selidikilah apakah rata-rata kebutuhan beras menjadi 45 kg jika jumlah korban banjir bertambah 6 orang dan setiap orang kebutuhan berasnya adalah 45 kg! Berikan alasannya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Sejumlah relawan akan melaksanakan akan memberikan bantuan kepada anak sekolah di desa terpencil. Bantuan yang akan diberikan berupa sepatu. Data yang telah didapatkan oleh relawan terkait ukuran sepatu anak sekolah adalah sebagai berikut:

35	36	35	38	37
35	37	36	39	38
38	36	38	36	40
38	38	37	36	35

Berapa ukuran sepatu yang paling banyak dimiliki oleh anak sekolah di desa tersebut?
Berapa jumlah data tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Siswa kelas 7F akan memberikan bantuan kepada korban tanah longsor. Bantuan yang akan diberikan berupa beras. Berikut adalah data terkait kebutuhan beras korban tanah longsor :

25 kg	30 kg	20 kg	30 kg	22 kg
30 kg	20 kg	35 kg	24 kg	25 kg
20 kg	20 kg	15 kg	24 kg	22 kg
24 kg	24 kg	20 kg	25 kg	25 kg
20 kg	45 kg	35 kg	30 kg	30 kg

Berapa rata-rata kebutuhan beras korban tanah longsor tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Kuesioner

Elemen	Indikator	Butir	skala			
			1	2	3	4
Kerja sama (Arswimba et al., 2023)	Mendorong partisipasi	Saya berdiskusi dengan teman untuk menentukan bagian tugas dalam tugas kelompok.				
		Saya merasa nyaman untuk berbagi dan menerima pendapat dari teman kelompok saya				
		Saya merasa kurang didukung untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.				
		Anggota kelompok tidak mendengarkan pendapat atau ide saya.				
	Bergiliran dan	Saya mengerjakan tugas				

	berbagi tugas	kelompok sesuai dengan bagian tugas yang saya dapatkan				
		Beberapa anggota kelompok lebih aktif meskipun tugas telah dibagi.				
		Tugas kelompok lebih cepat selesai ketika pembagian tugas dilaksanakan.				
		Saya merasa pembagian tugas membuat tanggung jawab anggota kelompok terdistribusi dengan adil.				
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Mendorong teman untuk bertanya	Saya mendukung teman untuk bertanya ketika ada tugas yang sulit dipahami				
		Saya menghargai pertanyaan yang diajukan oleh teman dan anggota kelompok.				
		Saya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan teman kepada saya.				
		Anggota kelompok tidak merasa nyaman bertanya kepada saya ketika mereka membutuhkan bantuan				
	Berani Bertanya	Saya berani bertanya kepada guru dan teman ketika ada materi yang kurang dipahami				
		Saya merasa didukung anggota kelompok untuk bertanya tanpa takut dihakimi				
		Saya takut mengajukan pertanyaan ketika ada kesulitan yang saya hadapi.				
		Saya merasa tidak dihargai ketika mengajukan pertanyaan.				
Saling ketergantungan positif	Mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain	Saya bersedia membantu teman yang sulit mengerjakan bagian tugasnya				
		Saya merasa bahwa dengan berbagi pengetahuan, kita dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih				

		baik.				
Tanggap terhada p lingkungan sosial	Memperhatikan teman yang sedang kesulitan	Saya mendengarkan ketika teman bertanya terkait tugas yang kurang bisa dia kerjakan.				
	Membantu sesuai dengan kemampuan pribadi	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya				

- konsisten memberi keteladanan pada peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada peserta didik secara baik? (sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik? (sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran ini

Refleksi Peserta Didik:

- Apakah tujuan belajar kalian telah tercapai?
- Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?
- Bagaimana rencana kalian untuk pembelajaran lebih lanjut?

Pengayaan

Pengayaan:

- 📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP)
- 📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

Remedial

- 📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian capaian pembelajarannya belum tuntas.
- 📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- 📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

C. LAMPIRAN

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :

- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi tentang Bilangan Berpangkat dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi
- Buku Matematika untuk SMP Kelas VIII : Penerbit, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022

Glosarium:

Rata-rata :Wakil kumpulan data
 Modus :Datum yang paling besar jumlahnya
 Median :Nilai tengah dari kumpulan data yang telah diurutkan

Daftar Pustaka:

Novelinda, R. (2019). *Bermain Matematika Dengan Perasud (Perbandingan Aritmatika dan Sudut)*. In *YUDHA ENGLISH GALLERY*.

https://www.google.co.id/books/edition/Bermain_matematika_dengan_perasud_perbanding_a_n/p0HHDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=perbandingan+senilai+definisi&pg=PA1&printsec=frontcover

Salamah, U. (2022). *Berlogika dengan Matematika*. PT Tiga Serangkai Pustaka

Mandiri. Suparno, P. (2015). *Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bergaya*

Paradigma Pedagogi

Reflektif (PPR). In *Sanata Dharma University Pre*

[/TaKZEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](#)

Swastika, Y. R. (2012). PENERAPAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR) DALAM PEMBELAJARAN MATERI PENDAPATAN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION SISWA KELAS XC SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU. In

Repository.Usd.Ac.Id.

https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf

Tosho, T. G. (2021). *Matematika Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII*. [http://seputarsemarang.com/;](http://seputarsemarang.com/)

n/p0HHDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=perbandingan+senilai+definisi
&pg=PA1&printsec=frontcover

Salamah, U. (2022). *Berlogika dengan Matematika*. PT Tiga

Serangkai Pustaka Mandiri. Suparno, P. (2015). Pembelajaran di

Perguruan Tinggi Bergaya Paradigma Pedagogi

Reflektif (PPR). In *Sanata Dharma
University Press*.

[https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bergaya](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran%20di%20Perguruan%20Tinggi%20Bergaya)

[/TaKZEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran%20di%20Perguruan%20Tinggi%20Bergaya/TaKZEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)

Swastika, Y. R. (2012). PENERAPAN PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF (PPR) DALAM PEMBELAJARAN MATERI PENDAPATAN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN COMPETENCE, CONSCIENCE, DAN COMPASSION SISWA KELAS XC SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU. In *Repository.Usd.Ac.Id*.

https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf

Tosho, T. G. (2021). *Matematika Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII*. <http://seputarsemarang.com/>;



Nama : Ighda Sylvia Noor
 NIM : 200108110020
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 April 2002
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Perum TAS II Blok N6/11
 Tanggulangin Sidoarjo
 No. Hp : 082245939263
 Email : sylviaighda@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006-2008 : TK Auliya
 2008-2014 : SD Muhammadiyah 9 Ngaban
 2014-2017 : SMP Al-Munawwariyyah
 2017-2020 : SMA Al-Munawwariyyah